

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN DI TPQ MIFTAHUL HUDA GUMELEM WETAN
SUSUKAN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ARIF HIDAYAT
NIM. 1717402139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Arif Hidayat
NIM : 1717402139
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur’an di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Arif Hidayat
NIM. 1717402139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281)636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

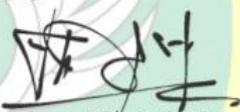
**IMPLEMENTASI KURIKULUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DI TPQ MIFTAHUL HUDA GUMELEM WETAN SUSUKAN
BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh **Arif Hidayat** NIM 1717402139, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 20 April 2022, dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris sidang,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110212006041002


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 196808032005011001

Penguji Utama,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 197307171999031001

Mengetahui :
Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Maret 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Arif Hidayat

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Arif Hidayat

NIM : 1717402139

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Di TPQ
Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 197110212006041002

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara

**Oleh: Arif Hidayat
NIM. 1717402139**

Penelitian ini berjudul “Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum taman pendidikan al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum taman pendidikan al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya metode wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data keterangan-keterangan yang dibutuhkan penulis sebagai data pelengkap yang berkaitan dengan materi penyajian, seperti data gambaran umum di TPQ Miftahul Huda dan program-program yang ada di TPQ tersebut. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan TPQ Miftahul Huda dan catatan lapangan tentang implementasi kurikulum taman pendidikan al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum taman pendidikan al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda dibuat berdasarkan beberapa kategori materi pembelajaran, yaitu materi pembelajaran tentang Al-Qur'an dan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokok yang diajarkan di TPQ Miftahul Huda antara lain, tajwid, akidah akhlak, fikih, tarikh, hafalan surat-surat pendek dan pilihan, do'a-do'a yaumiyah serta materi pembelajaran penunjang lainnya yaitu seni hadroh. Dalam prosesnya, pembelajaran dilaksanakan setiap hari sabtu sampai dengan hari kamis dan libur pada hari jumat. Metode ceramah dan metode sorogan adalah metode yang sering digunakan. Dalam menggunakan metode sorogan ditekankan kepada santri supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan pantauan secara khusus dari ustadz/ustadzah secara langsung.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum, Taman Pendidikan Al-Qur'an

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S Al-Mujadalah: 11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT, atas terwujudnya karya yang sederhana ini sebagai jawaban atas penantian serta doa yang telah diberikan. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Karidi dan Ibu Evi Suharni serta adik saya Ifah Farkhatun yang dengan tulus dan ikhlas telah mendoakan dan memberi dorongan semangat kepada saya baik bersifat moril dan materil.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang telah mengantarkan dari zaman yang petang ke zaman yang padang, dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu ini semoga kita senantiasa menjadi pengikutnya yang ta'dzim dan berilmu.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan

penyusunan skripsi.

8. Semua pihak TPQ Miftahul Huda yang telah membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
9. Bapak, Ibu, serta adik tercinta, terimakasih atas dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

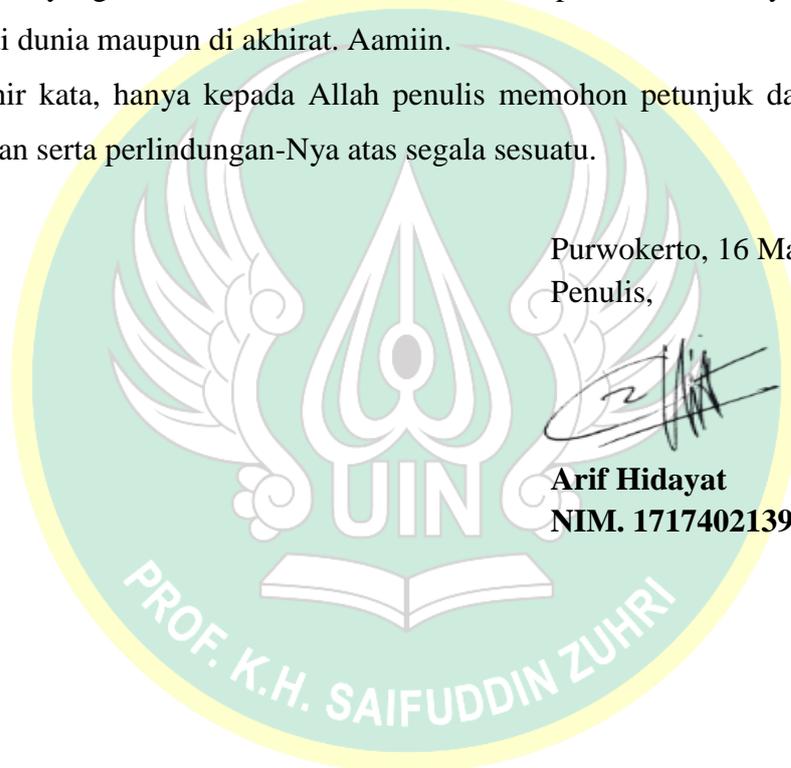
Purwokerto, 16 Maret 2022

Penulis,



Arif Hidayat

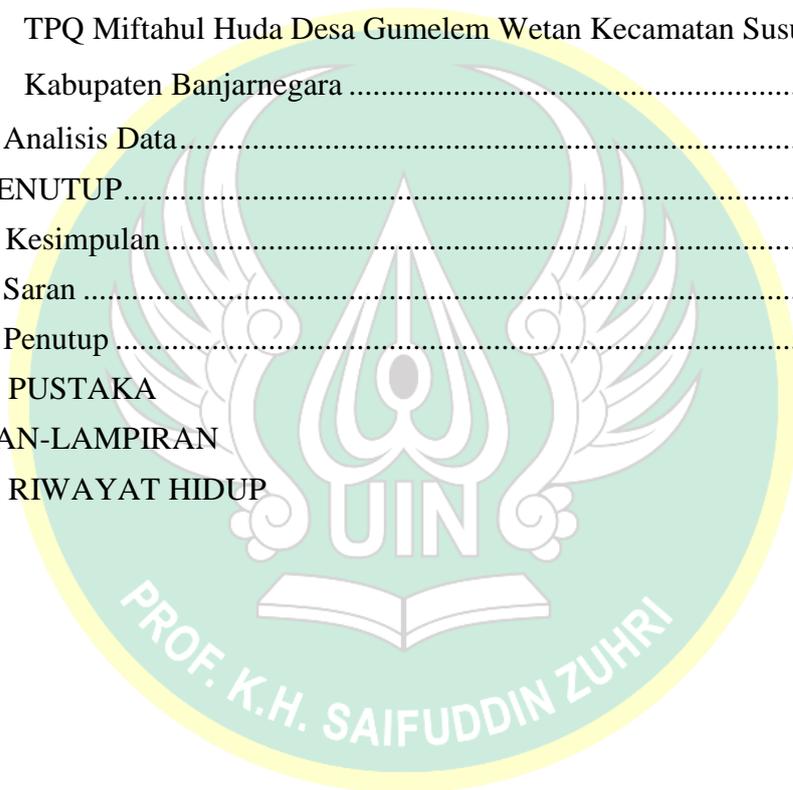
NIM. 1717402139



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM DAN TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR'AN	10
A. Implementasi Kurikulum.....	10
1. Pengertian Kurikulum.....	10
2. Dasar Kurikulum.....	13
3. Fungsi Kurikulum	16
4. Tujuan Kurikulum.....	19
B. Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	20
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	20
2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an	21
3. Komponen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Waktu Penelitian.....	31

D. Objek dan Subjek Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Validasi	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Penyajian Data.....	37
1. Gambaran Umum TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.....	37
2. Deskripsi Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara	39
B. Analisis Data.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
C. Penutup.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya agar menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Mencermati hal tersebut, cukup jelas bahwa peran nilai-nilai agama dalam proses pendidikan sangat penting di Indonesia. Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, terutama dalam bentuk pengembangan holistik dari potensi kedewasaan semua anak.² Seiring waktu, masyarakat mulai memahami bahwa hanya memberikan pendidikan umum kepada anak-anak tidak cukup. Sebagai orang tua, tentu kita perlu memperhatikan perkembangan agama anak-anak kita. Perkembangan agama seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalamannya. Salah satu cara terbaik untuk mendidik anak adalah dengan belajar Al-Qur'an.

Pendidikan Diniyah adalah lembaga pendidikan nonformal yang memperkenalkan anak-anak kepada Al-Qur'an sejak dini dan mengajarkan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an. Adapun bentuk lembaga pendidikan Al-Qur'an salah satunya adalah bentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Bahan ajar TPQ sengaja mengembangkan dan menanamkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar agama. Misalnya, membaca dan menulis Al-Qur'an, mengamalkan shalat, menghafal surat-surat pendek, shalat

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3.

² Syafarrudin,dkk., *ILMU PENDIDIKAN ISLAM (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, (Jakarta: Hijri Pustaka, 2017), hlm.15

harian, menegakkan akhlak dan sebagainya. Persoalannya, untuk berperan aktif dalam dinamika pendidikan nasional, Taman Pendidikan Al-Qur'an perlu dievaluasi kualitas kerjanya dan peningkatan layanan pendidikannya. Seiring dengan pemahaman tersebut, Taman Pendidikan Al-Qur'an membutuhkan manajemen yang jauh lebih baik dalam menjalankan lembaganya. Sebagaimana diketahui, tujuan utama diselenggarakannya TPQ adalah menjadi lembaga kursus agama (pendidikan ekstrakurikuler) yang berkualitas untuk mempersiapkan siswa yang memiliki pengetahuan Al-Qur'an dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (perilaku dan sains).³

Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan seharusnya memiliki kurikulum berupa mata pelajaran dan pengalaman yang dibagikan kepada siswa dan disusun secara sistematis sesuai visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an. Kurikulum di Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu pendidik dapat mengajar dengan baik, siswa dapat belajar dengan tertib dan lebih fokus. Kurikulum diperlukan untuk mencapai program pendidikan yang optimal di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, kelemahan sebagian besar TPQ di Indonesia adalah belum memiliki kurikulum dan standar evaluasi untuk mengevaluasi pelaksanaan TPQ. Kurikulum bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting sebagai alat untuk menggambarkan program pendidikan agar dapat dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Kurikulum juga memainkan peran sentral dalam semua proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴ Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan dalam hal ini TPQ memiliki perencanaan yang memuat program-program yang akan dilaksanakan nantinya dalam

³ Ana Merdekawati, Fatmawati "Pelatihan Manajemen Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal (JPML)* Vol. 3 No. 2, 2020, hlm. 172-173

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4

kegiatan pendidikan tersebut. Kurikulum yang diterapkan dalam TPQ mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi saat ini yang diterapkan di berbagai institusi yang ada.⁵

TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara turut andil dalam membentuk manusia beriman dan bertakwa yang memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Dalam penyelenggaraan TPQ Miftahul Huda memiliki misi salah satunya yaitu menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan sistematis pada usia dini.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, penulis kemudian tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara.

B. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir kesalahpahaman pada saat membahas masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum melakukan analisis lebih lanjut, sebaiknya penulis memberikan konfirmasi melalui definisi operasional, yaitu:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Schubert (1986) kemudian menyatakan bahwa implementasi adalah sistem yang direkayasa. Pengertian ini menunjukkan bahwa kata "aktuasi" direduksi menjadi aktivitas, aksi, aksi atau mekanisme sistem. Kata "mekanisme" mengandung pengertian bahwa pelaksanaan bukan sekedar suatu kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan atas dasar norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan

⁵ Tim Penyusun Kurikulum TPQ Provinsi Jawa Tengah, *Panduan Kurikulum (TKQ, TPQ, TQA, Badko TPQ Provinsi Jawa Tengah)*, 2015, hlm. 9

kegiatan. Oleh karena itu, implementasinya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi tergantung pada objek berikutnya.⁶

Dalam bukunya, Mulyasa berpendapat bahwa implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis untuk menghasilkan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.⁷

2. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut undang-undang republik indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bab I pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan dalam hal tujuan, isi dan bahan ajar serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Belajar adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Kurikulum Lembaga Pendidikan Al-Quran terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum pendukung. Kurikulum inti meliputi bahan ajar, bahan ajar dasar di Taman Pendidikan Al Quran, yaitu membaca, menulis, menghafal dan menerapkan isi Al Quran. Dan kurikulum pendukungnya meliputi materi tentang tuntunan akhlak, amalan ibadah, sejarah Islam, doa-doa harian, muatan lokal, dan lain-lain sesuai kebutuhan.

3. TPQ Miftahul Huda

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sarana pendidikan di luar sekolah yang bersifat nonformal. Pendidikan nonformal sendiri memiliki sistem yang melembaga dalam proses pelaksanaannya, yang mengandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal memerlukan perencanaan program yang matang melalui kurikulum, isi program, sarana prasarana, peserta didik, sumber belajar dan faktor-faktor lain yang saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan. mereka dapat

⁶Syafuruddin dan Basyiruddin, *Guru Profesional & Implementasi kurikulum*, (Jakarta: CiputatPers,2002),hlm.70.

⁷Mulyasa,*Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 93.

diidentifikasi dalam pendidikan non-formal.⁸ TPQ Miftahul Huda didirikan sejak tahun 2016 dengan pengasuh Ust. Suyanto. Terletak di Desa Gumelem Wetan RT 01 RW 10, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

Adapun maksud dari Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam skripsi ini ialah penerapan kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan keilmuan dan pengembangan kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an.

b. Manfaat praktis

1) Lembaga Pendidikan (TPQ), memberikan masukan bagi TPQ miftahul huda agar lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajarannya melalui kurikulum.

⁸ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

- 2) Masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang baik untuk pendidikan anak.
- 3) Pendidik, meningkatkan pengetahuan dan motivasi bagi para pendidik agar lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mendidik peserta didiknya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian proses penyusunan penelitian yang diperoleh dari beberapa data-data pustaka, meliputi buku maupun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dan mendukung dalam hal penelitian. Sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang lain. Diantara kajian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eka Tusyana, Ulum Fatimatul Markhumah dan Eka Yasinta Fatmawati dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang implementasi kurikulum madrasah diniyah. Terdapat persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan metode pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian tersebut yaitu fokus penelitiannya adalah kurikulum madrasah diniyah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus penelitiannya pada kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Musodiqin, Difla Nadjih, dan Taufik Nugroho dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Madrasah Diniyah Takmiliah”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang implementasi sorogan dalam pembelajaran Al-Qur’an madrasah diniyah. Terdapat persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi.

⁹Eka Tusyana, Dkk, “Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No.1, 2020.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan metode pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian tersebut yaitu fokus penelitiannya adalah pembelajaran Al-Qur'an pada madrasah diniyah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus penelitiannya pada kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran.¹⁰

Ketiga, Skripsi karya Yeni Rahmawati Jurusan PAI IAIN Purwokerto (2017) dengan judul “Penerapan Metode Iqro’ dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TPQ Al-Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang penerapan metode iqro’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penulis yaitu pada subjek penelitian, yakni meneliti di TPQ. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian Yeni Rahmawati sama dengan metode pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian tersebut yaitu fokus penelitiannya adalah metode iqro’ dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus penelitiannya pada kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur’an.¹¹

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nur Sasi Aprilia Program Studi PAI IAIN Purwokerto (2018) dengan judul “Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TPQ Darussu’ada Desa Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang implementasi metode qiro’ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi. Selain itu subjek penelitian juga sama-sama TPQ. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian Nur Sasi Aprilia sama dengan metode pendekatan yang digunakan penulis

¹⁰Muhammad Musodiqin, Dkk, “Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah”, *Jurnal Ulumudin*, Vol. 7, No. 1, 2017.

¹¹Yeni Rahmawati, Skripsi: “Penerapan Metode Iqro’ dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah pada skripsi tersebut fokus penelitiannya pada metode qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an yang digunakan.¹²

Berdasarkan kajian karya penelitian diatas, penelitian yang dilakukan penulis ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dari penelitian diatas belum ada yang membahas tentang bagaimana implementasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji penelitian yang belum ada yaitu mengenai implementasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melihat gambaran yang jelas mengenai tata urutan penelitian ini, maka penulis mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama hingga terakhir yang terdiri dari:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang teori yang memuat uraian tentang Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Dalam bab ini dijelaskan tentang pengertian kurikulum, dasar kurikulum, fungsi kurikulum, tujuan kurikulum, pengertian taman pendidikan al-Qur'an, tujuan taman pendidikan al-Qur'an, dan komponen kurikulum taman pendidikan al-Qur'an.

¹²Nur Sasi Aprilia, Skripsi: *"Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di TPQ Darussu'ada Desa Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap"* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji validasi dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data. Penyajian data menjelaskan tentang gambaran umum TPQ Miftahul Huda dan deskripsi implementasi kurikulum taman pendidikan al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Bab kelima, berisi penutup. Bab ini menyimpulkan seluruh rangkaian pembahasan skripsi. Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan kesimpulan.



BAB II

IMPLEMENTASI KURIKULUM DAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

A. Implementasi Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang memiliki arti “pelari” dan *curere* yang berasal “tempat berpacu”.¹³ Ketika itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.¹⁴ Kurikulum adalah inti dari proses pendidikan, karena merupakan wilayah domain pendidikan manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan konseling siswa yang memiliki dampak paling langsung pada hasil pendidikan. Kurikulum juga mencakup semua pengalaman yang direncanakan untuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikannya.¹⁵

Dalam bahasa Arab, kurikulum disebut *manhaj*, yaitu jalan atau jalan yang jelas yang ditempuh seseorang dalam hidupnya. Dari definisi kurikulum dalam kaitannya dengan konteks pendidikan, kurikulum dapat diartikan sebagai jalan yang jelas yang ditempuh oleh guru dan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan (kognitif), kesadaran (psikomotor), dan nilai-nilai (afektif).¹⁶

Beberapa definisi kurikulum berdasarkan para ahli antara lain; menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner, kurikulum adalah pengalaman dalam proses pembelajaran yang terarah dan terencana serta terstruktur

¹³Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda, 2011, hlm. 2

¹⁴Tim Pengembangan MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011, hlm. 2

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata Dkk, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2012, hlm.31

¹⁶Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hlm. 64

dan terstruktur melalui proses pengelolaan pengetahuan dan pengalaman yang sistematis di bawah pengawasan lembaga pendidikan untuk memotivasi dan meningkatkan minat belajar. Jadi, Kerr JF mendefinisikan kurikulum sebagai proses belajar mengajar yang dibuat dan dibimbing oleh orang-orang di luar dan di dalam sekolah. Inlow menjelaskan bahwa kurikulum adalah pelatihan, yang dirancang oleh sekolah secara keseluruhan, untuk melakukan pelatihan guna mencapai hasil yang konsisten. Selanjutnya pengertian kurikulum menurut Hilde Taba adalah *a plan of learning*, artinya kurikulum adalah sesuatu yang dirancang untuk siswa dan dipelajari oleh siswa.

Adapun menurut George A. Beaucham, kurikulum adalah dokumen yang berisi mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, pilihan mata pelajaran, dan pemecahan masalah sehari-hari. Murray Print berpendapat bahwa kurikulum adalah ruang belajar terstruktur yang diberikan langsung kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan merupakan pengalaman yang dapat dinikmati oleh semua siswa selama kurikulum dilaksanakan. Selain itu, definisi Grayson tentang kurikulum adalah desain untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁷

Menurut David Praat *curriculum is an organized set of formal educational and ao training intentions*. Kurikulum adalah seperangkat tujuan yang dirancang untuk pendidikan dan pelatihan formal.

Menurut Angus and Robertson *a curriculum is most usefully defined as the sum total of desired learning outcomes, cognitive, affective dan psychomotor changes, wich the school seeks to promote*. Kurikulum yang ideal didefinisikan sebagai hasil belajar yang diinginkan, perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang diharapkan sekolah.

Menurut Peter F Oliva *curriculum is everything that goes on within the school, including extra class activities, guidance, and interpersonal relationships*. Kurikulum adalah segala sesuatu yang terjadi di sekolah,

¹⁷ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 12

termasuk kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan, dan hubungan interpersonal.

Menurut Jon Wiles Joseph Bondy *a curriculum is a plan for learning consisting of two major dimensions, vision and structure*. Kurikulum merupakan sebuah desain pembelajaran yang terdiri dari dua dimensi utama, yaitu visi dan struktur.¹⁸

Dalam suatu proses pembelajaran, kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting, yaitu kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum untuk siswa, kurikulum untuk guru, kurikulum untuk kepala sekolah, kurikulum untuk orang tua siswa, kurikulum untuk perguruan tinggi, kurikulum untuk masyarakat dan pengguna lulusan.¹⁹

UU No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai rancangan dan persetujuan tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah seperangkat nilai yang terkandung dalam mata pelajaran seorang siswa, yaitu nilai kognitif, emosional, dan psikomotorik.²⁰

Dalam hal ini Ali M mengkategorikannya menjadi tiga pengertian yaitu pertama kurikulum sebagai rencana belajar peserta didik, kedua, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, ketiga kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik.²¹ Konsep kurikulum berkembang dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, tetapi juga tergantung pada sekolah dan teori pendidikan yang menjadi dasarnya. Pengertian lama memandang bahwa kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa.

¹⁸Edi Purnomo, *Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang*, (Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2018).

¹⁹Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*, Yogyakarta: Ombak, 2015, hlm, 5

²⁰Syamsul Bahri, Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Banda Aceh.

²¹Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm 28

Kurikulum menurut Beni Ahmad dan Hendra adalah seperangkat rencana pembelajaran dan pengaturan pendidikan yang dicapai siswa dalam proses mendidik dan memperkuat kegiatan dan sumber belajar untuk memperluas kurikulum. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa program kurikulum merupakan program kegiatan pembelajaran, dengan perubahan perkembangan perilaku siswa tergantung pada tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum memiliki beberapa komponen dalam pelaksanaannya, seperti tujuan kurikulum, materi kurikulum, media, metode kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi kurikulum.²²

Dari uraian yang diberikan tentang kurikulum. Kurikulum adalah rancangan yang direncanakan secara sistematis yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Dasar Kurikulum

Dasar kurikulum merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi, struktur, atau organisasi kurikulum. Prinsip-prinsip inti atau kurikulum disebut juga sebagai sumber kurikulum atau penentu kurikulum. Menurut Harrick yang dikutip Hamalik, ada tiga sumber program, yaitu; pertama, pengetahuan sebagai sumber yang akan ditanamkan kepada anak-anak dari berbagai bidang pembelajaran, kedua, masyarakat sebagai sumber kurikulum di mana sekolah adalah agen masyarakat dalam mentransmisikan warisan budaya dan memecahkan masalah sosial. Dan ketiga, individu terdidik adalah sumber daya pendidikan dimana kurikulum disusun dengan tujuan untuk mendukung perkembangan anak seoptimal mungkin.

Sumber kurikulum yang dijelaskan oleh Herrick di atas tidak berbeda dengan Ronald Doll yang menyatakan bahwa kurikulum pada

²²Eka Tusyana, Dkk, "Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No.1, 2020.

hakikatnya sama dan hanya menambah landasan filsafat dan sejarah. Menurut Doll, empat kurikulum dasar adalah fondasi filsafat dan sejarah, psikologi, sosiokultural dan sains. Senada dengan kurikulum dasar yang juga dijelaskan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yang mengatakan bahwa dasar-dasar pengembangan kurikulum ada empat; landasan filsafat, landasan psikologi, landasan sosiokultural dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.²³

Namun hal di atas tidak menjamin bahwa kurikulum dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum tidak memuat nilai-nilai yang dituntut yang akan diserap siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

As Syaibani menetapkan lima dasar pokok kurikulum pendidikan, yaitu:

- a. Dasar Religius, dasar yang didirikan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena kedua kitab tersebut merupakan nilai kebenaran yang universal, abadi dan futuristik.
- b. Dasar Falsafah, dasar ini memberikan arah dan kompas untuk tujuan pendidikan. Dengan landasan filosofis sehingga struktur kurikulum mengandung kebenaran, terutama kebenaran dari segi nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.
- c. Dasar Psikologis, dasar ini memperhatikan tingkat psikologis siswa dalam kaitannya dengan perkembangan fisik, kedewasaan, fisik, intelektual, bahasa, emosional, sosial, kebutuhan dan keinginan individu, minat dan perhatian mereka.
- d. Dasar Sosiologis, dasar ini bermakna bahwa kurikulum pendidikan memegang peranan penting dalam transmisi dan pengembangan kebudayaan, proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat.
- e. Dasar organisatoris, yang menjadi dasar bentuk penyampaian bahan ajar adalah organisasi kurikulum.

²³Syamsul Bahri, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. XI No. 1, 2011, hlm. 20-21

Herman H. Horne memberikan dasar atau prinsip kurikulum dalam tiga cara:

- a. Dasar Psikologis, digunakan untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan siswa (*The ability and needs of children*)
- b. Dasar Sosiologis, digunakan untuk menemukan tuntutan masyarakat yang sah (*The legitimate demans of society*)
- c. Dasar Filosofis, digunakan untuk menentukan keadaan alam semesta tempat kita hidup (*The kind of universe in wich we live*).²⁴

Kurikulum yang mencakup pengajaran Islam harus mencakup beberapa elemen kunci, yaitu tujuan, materi pelajaran, metode pengajaran dan evaluasi. Semua elemen ini perlu terstruktur dan terkait dengan sumber daya yang mendasari pembentukannya. Sumber kekuatan ini harus menjadi dasar kurikulum. Muhammad al Thoumy al Syaibany mengemukakan asas-asas pembentuk kurikulum sebagai berikut:

- a. Asas religius, kurikulum pendidikan Islam diterapkan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, sehingga atas dasar ini diharapkan kurikulum dapat membantu siswa membangun iman yang kuat, teguh dalam ajaran agama, akhlak yang mulia dan memberikan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat.
- b. Asas falsafah, berdasarkan kurikulum ini akan mengandung kebenaran, khususnya kebenaran dalam arti nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.
- c. Asas psikologis, asas ini memperhatikan tingkat psikologis siswa, terkait dengan perkembangan fisik, intelektual, bahasa, emosional dan lainnya, maka atas dasar ini kurikulum dapat memberikan kesempatan belajar bagi anak dan cara belajar, serta bagaimana anak-anak bisa memberikan hasil terbaik.
- d. Asas sosiologis, kurikulum diharapkan dapat berpartisipasi dalam proses sosial peserta didik, adaptasi terhadap lingkungan, pengetahuan

²⁴Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 227-229.

dan keterampilan yang akan meningkatkan produktivitas dan partisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara.²⁵

3. Fungsi Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk. Bagi guru, kurikulum merupakan pedoman untuk melaksanakan proses pengajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum merupakan pedoman dalam melakukan pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum merupakan pedoman untuk membimbing anaknya belajar selama di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum merupakan pedoman untuk membantu terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa, kurikulum menjadi pembelajaran.

Kurikulum disusun dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masyarakat. Dilihat dari ruang lingkup dan tujuannya menurut McNeil (1990) isi kurikulum memiliki empat fungsi yaitu:

a. Fungsi pendidikan umum (*common and general education*)

Fungsi pendidikan umum (*general and general education*) adalah fungsi kurikulum untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab sebagai warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Kurikulum harus memberikan pengalaman belajar bagi setiap siswa untuk menghayati nilai-nilai dalam kehidupan, mengetahui setiap hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial.

b. Suplementasi (*supplementaition*)

Setiap siswa berbeda dalam hal kemampuan, minat, dan bakatnya. Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu melayani setiap siswa secara berbeda. Jadi, setiap anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan perspektif yang lebih sesuai dengan minat dan bakatnya.

²⁵Ahmad Suryadi, *PENGEMBANGAN KURIKULUM Jilid 2*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 66-67.

c. Eksplorasi (*exploration*)

Fungsi eksplorasi artinya kurikulum harus mampu menemukan dan mengembangkan minat dan bakat.

d. Keahlian (*spesialization*)

Kurikulum memiliki fungsi mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahliannya berdasarkan minat dan bakat siswa.²⁶

Alexander Inglis, dalam bukunya *Principle of Secondary Education* (1918), mengemukakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.

a. Fungsi Penyesuaian (*The Adjutive of Adaptive Function*)

Individu hidup dalam suatu lingkungan. Setiap individu harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara keseluruhan. Karena lingkungan itu sendiri selalu berubah dan dinamis, maka setiap individu juga harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi secara dinamis. Di sisi lain, lingkungan juga harus disesuaikan dengan keadaan individu. Di sini kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan, agar individu dapat beradaptasi dengan baik.

b. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Kurikulum digunakan untuk mendidik individu-individu yang terintegrasi. Karena individu itu sendiri adalah bagian dari masyarakat, individu yang terintegrasi akan memberikan kontribusi pada pembentukan atau integrasi masyarakat.

c. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan diantara setiap orang di masyarakat. Pada hakikatnya diferensiasi akan mendorong manusia untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat. Namun demikian, keberadaan diferensiasi tidak berarti mengabaikan kesatuan dan

²⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 15.

integrasi sosial, karena diferensiasi juga dapat mencegah stagnasi sosial.

d. Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Fungsi kurikulum adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan dalam jangka waktu yang lebih lama seperti melanjutkan sekolah ke sekolah menengah atau siap belajar di masyarakat. Penyedia keterampilan belajar lebih lanjut sangat dibutuhkan, karena sekolah mungkin tidak menyediakan semua kebutuhan siswa atau apa pun yang mereka inginkan.

e. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Perbedaan (*diferensiasi*) dan pemilihan (*seleksi*) adalah dua hal yang saling berkaitan. Menyadari perbedaan berarti memberi orang kesempatan untuk memilih apa yang mereka inginkan dan tidak sukai. Kedua hal ini merupakan keniscayaan bagi masyarakat yang menganut sistem demokrasi. Untuk mengembangkan kemampuan ini, kurikulum perlu terstruktur secara luas dan fleksibel.

f. Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Salah satu aspek pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menerima dirinya sendiri, sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Hal ini dapat dilakukan ketika siswa memahami semua kelemahan dan kelebihanannya melalui proses eksplorasi. Kemudian siswa sendiri memperbaiki kelemahannya dan mengembangkan kekuatannya sendiri. Fungsi ini merupakan fungsi diagnostik kurikulum dan akan membimbing peserta didik untuk berkembang secara optimal. Berbagai fungsi kurikulum dilaksanakan oleh kurikulum secara keseluruhan. Fungsi ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sejalan dengan arah falsafah

pendidikan dan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan.²⁷

4. Tujuan Kurikulum

Pada dasarnya, tujuan adalah apa yang Anda tuju. Destinasi adalah titik akhir di mana setiap gerakan, pekerjaan, atau perjalanan mengarah. Tujuan memberikan panduan tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, dan juga merupakan ukuran seberapa baik tujuan telah dicapai. Tujuan kurikulum pada dasarnya adalah tujuan program pendidikan yang ditawarkan kepada siswa. Tujuan kurikulum perlu diterjemahkan dari tujuan pendidikan secara umum, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁸

Ada beberapa alasan mengapa perlu menetapkan tujuan dalam kurikulum. Pertama, tujuan berkaitan erat dengan arah dan tujuan yang dicapai oleh kegiatan pendidikan. Kedua, memiliki tujuan yang jelas untuk membantu perancang kurikulum merancang model kurikulum yang dapat diterapkan, dan membantu guru merancang sistem pembelajaran. Ketiga, tujuan kurikulum yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol untuk menentukan batasan dan mutu pendidikan.

Rumusan tujuan kurikulum harus ditentukan sebelum merumuskan isi kurikulum, metode, dan evaluasi kurikulum. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan arah kegiatan pendidikan, dengan tujuan sebagai indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, dan dengan tujuan menjadi pedoman dalam setiap usaha dan tindakan para pelaksana pendidikan.²⁹ Tujuan menetapkan arah bagi terlaksananya pembelajaran, tanpa adanya tujuan maka pendidik akan mengajar tanpa pegangan yang kuat sehingga tentunya mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas.

²⁷Elisa, Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum, *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality*, Vol. 1 No. 2, 2017.

²⁸Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, hlm 21.

²⁹Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, hlm 22.

B. Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu, proses pendidikan di TPQ harus bersifat reflektif, menciptakan iklim yang segar, nyaman dan menyenangkan. Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak sekolah dasar (7-12 tahun).³⁰

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah suatu tempat yang digunakan untuk menampung anak-anak yang berusia 7 – 12 tahun untuk diberikan pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an supaya nantinya menjadi generasi yang Qur'ani dan senantiasa mencintai dan mengamalkan al-Qur'an.

Taman pendidikan Al-Qur'an memiliki landasan badan hukum yang kuat.³¹ TPQ adalah lembaga pendidikan di luar sekolah (nonformal) jenis agama, sehingga mengandung ajaran yang menekankan aspek Islam dengan mengacu pada sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal tersebut juga dibatasi dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak kecil.

Dengan demikian, pengajarannya hanya mencakup pada pemberian dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan. Khususnya untuk pengajaran yang tidak sepenuhnya dapat tercapai dalam pendidikan sekolah, misalnya baca tulis Al-Qur'an, doa harian, penanaman akidah, akhlak dan sebagainya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan wahana sekaligus sarana pembelajaran bagi generasi islami, anak-anak diajarkan berbagai macam

³⁰As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995), hlm. 19

³¹Ahmad Syarmuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an*, (Palembang: LPTK BKPRMI Sumatra Selatan, 2006), hlm. 9

doa-doa, belajar mengaji Al-Qur'an, pemahaman terhadap rukun iman dan rukun islam. Diharapkan hal ini mampu menjadi benteng bagi generasi islam.³²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang fokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an dan mengandung orientasi tambahan untuk pembentukan karakter dan kepribadian Islam.

2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

TPQ adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan Al-Qur'an dan pengetahuan dasar Islam kepada anak-anak usia 7-12 tahun. Kegiatan anak-anak di TPQ merupakan contoh nyata bagaimana generasi muda generasi penerus dapat dengan cepat meningkatkan kualitas kemanusiaan secara keseluruhan.

Disamping hal tersebut, TPQ merupakan bentuk baru pengajaran Al-Qur'an pada tahap awal yang diharapkan mampu menguasai huruf-huruf Al-Qur'an yang insya Allah juga dapat mengurangi kebutaan Al-Qur'an. Tujuan dari TPQ adalah untuk memberikan bekal dasar kepada peserta didik (santri) agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik (santri) dan memberikannya kepada santri dengan ilmu agama. . TPQ merupakan lembaga yang mengedepankan aspek keagamaan dan mendorong santrinya untuk membaca Al-Qur'an dan menjadikan generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup.³³

Selain itu, tujuan dari TPQ adalah untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an di masyarakat. Juga membina generasi muslim yang konsisten menjalankan kewajibannya terhadap agama, ras dan negara. Berkaitan

³²H.A.M Faturshmsn, Dkk, *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, Dan Waqaf, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan Dan Pelayanan Umat*, (Jakarta:Departemen Agama RI Badan LITBANG dan DIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan, 2006), hlm. 59

³³As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an, ...*hlm.10

dengan hal tersebut, upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an perlu digalakkan, karena membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kegiatan penting bagi umat Islam.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga luar sekolah yang mendidik anak dari usia 7-12 tahun, sehingga mampu membaca, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.³⁴ Adapun tujuan pendidikan di TPQ adalah sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan potensi anak kedalam pembentukan sikap, pengetahuan dan kesadaran beragama melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan tingkat perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah Rasul.
- b. Mempersiapkan anak untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program lanjutannya.

Adapun tujuan pengajaran di TPQ adalah:

- a. Santri dapat memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman utama.
- b. Santri dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar.
- c. Santri dapat melaksanakan shalat 5 waktu dengan benar.
- d. Santri dapat menguasai hafalan.
- e. Santri dapat berakhlak sosial yang baik.

Pendidikan Islam memiliki tujuan lain tidak hanya untuk mendidik peserta didik menjadi cerdas, cerdas, atau menguasai pelajaran, tetapi juga untuk membangun aspek kecerdasan moral.

3. Komponen Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kurikulum pendidikan Al-Qur'an merupakan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist dalam kegiatan pendidikan. Materi ajar di Taman Pendidikan Al-

³⁴Unggul Priyadi, Dkk, Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 2 No. 1, 2013, hlm. 40.

Qur'an pada dasarnya tidak berbeda dengan materi ajar atau konten di Sekolah Dasar (SD) atau sistem sekolah formal, bahkan lebih banyak memuat materi agama daripada pendidikan agama di sekolah dasar. Bahan ajar di Taman Pendidikan Al-Quran secara khusus mengembangkan bahan ajar untuk memberikan pengetahuan dasar, sikap dan kesadaran beragama. Terlebih lagi karena minimnya pendidikan yang dapat dicapai melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, membaca dan menulis Al-Qur'an, menunaikan shalat, menghafal surat-surat pendek, do'a harian, mengamalkan akhlak, mempelajari agama Islam dan sebagainya.

Kurikulum pada lembaga pendidikan Al-Qur'an terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum penunjang. Kurikulum inti pada Taman Pendidikan Al-Qur'an bermuatan materi pembelajaran, yaitu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Sedangkan kurikulum penunjang, bermuatan materi pembelajaran seperti aqidah akhlak, praktek ibadah, sejarah islam, do'a harian, muatan lokal, dan lain-lain sesuai kebutuhan.³⁵

Dalam pelaksanaan suatu kurikulum yang dalam hal ini kurikulum taman pendidikan Al-Qur'an, dapat diperhatikan dari komponen kurikulum yang ada. Nana Syaodih Sukmadinata menuliskan ada lima komponen kurikulum yaitu tujuan, bahan ajar, strategi, media, dan evaluasi pengajaran.³⁶ Kemudian Zainal Arifin menyebutkan komponen kurikulum diantaranya komponen tujuan, isi, proses dan evaluasi. Sedangkan menurut Abdullah Idi menyebutkan ada enam komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi dan struktur program, media atau sarana prasarana, strategi pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi atau penilaian.³⁷ Dari beberapa pendapat ahli tersebut, penulis kemudian

³⁵*Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an* sesuai keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 102.

³⁷Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011, hlm. 54-58.

menuangkan dan merangkum beberapa komponen kurikulum taman pendidikan al-Qur'an yaitu:

a. Tujuan

Tujuan pendidikan yang paling penting dan dirumuskan pertama kali adalah tujuan pendidikan yang merupakan visi dan misi, kemudian dikembangkan menjadi profil lulusan. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan TPQ harus memiliki visi dan misi yang jelas. Tujuan kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah mempersiapkan peserta didik atau peserta didik menjadi generasi Muslim Al-Qur'an, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, sebagai bacaan dan pencerahan serta pembimbing untuk kehidupan sehari-hari.

b. Materi atau Bahan Ajar

Materi pembelajaran merupakan bahan yang diperlukan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, mulai dari penyusunan materi yang berkaitan dengan tujuan hingga modifikasi dan pengembangan sesuai dengan kondisi kehidupan siswa dan waktu yang tersedia. Sama halnya dengan pendapat tersebut, Abdul Majid menyatakan bahwa materi yaitu berupa semua bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran.³⁸

Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di luar sekolah (nonformal) untuk anak-anak TK/SD (usia 4-12 tahun), yang mengajarkan siswa untuk lebih banyak membaca Al-Quran dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Materi pelajaran pada Taman Pendidikan Al Quran secara khusus mengembangkan materi pembelajaran untuk menyampaikan pengetahuan dasar, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama dalam hal pengajaran yang tidak mungkin dicapai sepenuhnya oleh pendidikan sekolah reguler. Misalnya, membaca dan menulis Al-

³⁸Saepuddin, M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI*, (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2020), hlm. 48

Qur'an, mengamalkan shalat, menghafal puisi Al-Qur'an, doa harian, penanaman keyakinan moral, dan pengetahuan Islam.

c. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata supaya tujuan yang sudah disusun dapat tercapai secara optimal. J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* menyebutkan *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu).³⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, metode mengajar berarti suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk kegiatan mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Abu Ahmadi dalam memilih salah satu atau beberapa metode yang akan digunakan harus memperhatikan beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Metode yang digunakan harus mampu memotivasi dan menarik minat siswa untuk belajar.
- 2) Metode yang digunakan harus mampu meyakinkan perkembangan kepribadian siswa.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan untuk menumbuhkembangkan kreativitas siswa.
- 4) Metode yang digunakan harus mampu membangkitkan keinginan dan kemauan siswa untuk belajar lebih lanjut, eksplorasi dan inovasi.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mengajarkan kepada siswa tentang teknik belajar mandiri dan penerapan pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menghilangkan wacana lisan dan menggantikannya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan terarah.

³⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 193

- 7) Metode yang digunakan harus dapat mendorong dan menanamkan nilai-nilai kunci dan sikap yang diinginkan dalam kebiasaan kerja yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain cara di atas, ada cara lain. Guru dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang ingin digunakan. Tidak ada metode tunggal yang dapat direkomendasikan untuk semua topik dan situasi. Ada beberapa cara belajar membaca Al Quran yang banyak digunakan di TPQ di Indonesia, antara lain:

- 1) Metode Iqra'
- 2) Metode Yanbu'a
- 3) Metode Qira'ati
- 4) Metode Ummy
- 5) Metode Bagdadiyah / Muqaddam
- 6) dll.⁴⁰

Jadi, Metode pembelajaran adalah suatu cara tertentu dalam menyajikan suatu mata pelajaran secara tepat dan serasi sehingga tujuan pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang dapat tercapai. Dimana peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami pelajaran tanpa terlalu membingungkan atau terlalu membebani, dan menerima pelajaran dengan lega dan gembira, harapan yang optimis dan penuh antusias. Metode sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik, dan jika metode yang digunakan baik dan tepat maka akan berdampak baik pula bagi siswa.

d. Sumber/Media/Alat Pembelajaran

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengemukakan, sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat

⁴⁰Saepuddin, M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI*, (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2020), hlm. 51-53

pembelajaran berlangsung.⁴¹ Sedangkan E.Mulyasa mengartikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dibutuhkan.⁴²

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa sumber belajar yang diinginkan adalah segala sesuatu yang mengandung informasi yang akan dipelajari yaitu manusia, media, perangkat, dan lingkungan.

Media adalah alat atau sarana. Secara etimologis, media pendidikan dapat diartikan sebagai alat atau sarana kegiatan pendidikan. Sedangkan dari segi terminologi ada ahli yang menjabarkannya secara luas dan ada juga yang mendeskripsikan secara sempit. Winkel mengemukakan, media pembelajaran yaitu setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hamalik mengemukakan pengertian media pengajaran dalam arti sempit sebagai media (alat) yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti yang lebih luas, media tidak hanya merupakan media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan grafik yang dibuat oleh guru, benda nyata dan kunjungan luar sekolah.

Alat/media pembelajaran al-Qur'an saat ini sangat beragam, seperti :

- 1) Gambar huruf hijaiyah
- 2) Alat peraga yang khusus dibuat oleh Tim Pengembang Metode tertentu
- 3) Rekaman guru atau speaker Qari'/Qari'ah atau hafizh/hafizhah
- 4) Video atau youtube imam masji al-Haram

⁴¹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Renika Cipta, 1991, hlm. 152.

⁴²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 156.

5) Youtube game Tajwid

6) Dll.

e. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Inti dari proses pembelajaran adalah peserta didik belajar secara sistematis dengan pendidik. Maka pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari dua kegiatan, yaitu belajar dan mengajar.

Dari proses pengajaran akan terjadi kegiatan timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran yang lebih optimal. Proses menjelaskan hubungan antara keduanya aktif dengan keragaman pengetahuan sebagai medianya, sehingga pendidikan merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif serta mengandung beberapa norma dan nilai. Suatu kegiatan disebut proses belajar-mengajar jika memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri yang dimaksud antara lain:

- 1) memiliki tujuan
- 2) memiliki prosedur
- 3) terdapat materi
- 4) terdapat aktivitas peserta didik
- 5) terdapat pendidik
- 6) dilaksanakan dengan disiplin
- 7) memiliki batas waktu
- 8) dievaluasi.⁴³

f. Evaluasi

Dalam pelaksanaan praktik pendidikan terdapat dua istilah penilaian. *Pertama*, penilaian (*assesment*) yang merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi mengenai pencapaian dan kemajuan belajar peserta didik dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, cet. Ke-1, hlm. 15-16.

untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, penilaian (evaluasi) yang merupakan kegiatan untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan tahap akhir untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar, tingkat ketercapaian program yang direncanakan dan hasil kurikulum itu sendiri.⁴⁴

Penilaian atau evaluasi adalah proses memperoleh data tentang perkembangan, perubahan, dan kemajuan siswa melalui proses pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh pendidik dan pengelola unit secara berkesinambungan, dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien. Lingkup penilaian sepenuhnya mencakup tiga domain pendidikan yaitu domain pengetahuan (kognitif) dan domain sikap dan perilaku (afektif) dan domain kesadaran (psikomotor). Jenis penilaian/evaluasi pembelajaran dilihat dari alat ukur berupa tes (tes tertulis, tes lisan, tes tindakan) dan non tes (penilaian, observasi, harapan, wawancara). Evaluasi taman pendidikan Al Qur'an meliputi evaluasi harian, ulangan akhir semester, dan munaqosyah.⁴⁵

⁴⁴Widya Ayuningsih, Dkk, "Implementation of Islamic Education Curriculum Development in Al-Ulum Islamic School Medan", *Bupadest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, Vol. 3 No. 2, hlm. 1034

⁴⁵Edi Purnomo, *Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang*, (Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2018). Hlm. 73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Karena mengamati proses berlangsungnya implementasi kurikulum taman pendidikan al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara. Penelitian lapangan yaitu metode yang dilakukan peneliti untuk mengadakan pengamatan suatu keadaan alamiah disertai dengan pengumpulan data kualitatif.⁴⁶

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan dengan memaparkan data menggunakan kata-kata bukan angka. yang berusaha mengungkapkan suatu masalah dengan kutipan-kutipan data, berupa catatan wawancara atau lapangan, foto dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan implementasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitian dikaji secara luas dengan berbagai sudut pandang obyektif tentang keadaan sebenarnya pada obyek yang diteliti.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Adapun alasan dalam menentukan lokasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan adalah karena penulis menemukan suatu pelajaran yang menarik untuk diteliti yaitu tentang implementasi kurikulum Taman Pendidikan Al-

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 26

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm.11

Qur'an di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 April 2021 sampai dengan 31 Juli 2021.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hakikat keadaan objek, orang, atau fokus perhatian dan tujuan penelitian. Ciri-ciri situasi yang diinginkan dapat berupa sifat, kuantitas, dan sifat yang dapat berupa perilaku, aktivitas, pendapat, pendapat, pertimbangan, pro kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa berupa sebuah proses.⁴⁸ Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, yang menjadi objek penelitian adalah implementasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang diselidiki oleh seseorang, objek, atau lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah apa yang akan disimpulkan dari hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat suatu objek penelitian.⁴⁹

Adapun subjek penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Pengasuh TPQ Miftahul Huda

Ustadz Suyanto selaku pengasuh TPQ Miftahul Huda, penulis akan menanyakan terhadap permasalahan yang bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan kegiatan TPQ termasuk implementasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda.

b. Ustadz/Ustadzah TPQ Miftahul Huda

⁴⁸Suliswiyadi, *Metologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*, (Yogyakarta : Sigma, 2019), hlm.107.

⁴⁹Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 107.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar juga diperlukan pendataan yang tepat. Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung atau tidak langsung apa yang diamati dan dicatat pada alat observasi.⁵⁰ Sebagai suatu metode penelitian data, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu fenomena terhadap objek penelitian. Unsur-unsur yang muncul disebut data atau informasi yang perlu diperhatikan dan dicatat dengan benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati kondisi lapangan sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.⁵¹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi nonpartisipan).⁵² Dalam observasi berperan serta, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data. Sedangkan dalam observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Pada observasi yang dilakukan penulis disini adalah observasi nonpartisipan, dimana penulis mengamati, mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang implementasi kurikulum Taman Pendidikan Al-

⁵⁰Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 107.

⁵¹Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 145

Qur'an di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Adapun manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan melaksanakan observasi di lapangan maka peneliti akan lebih memahami konteks data secara keseluruhan dalam situasi sosial, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan gambaran yang utuh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh suatu pengalaman langsung, sehingga peneliti dapat menggunakan penalaran induktif, agar tidak terpengaruh oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Dengan observasi, peneliti lebih cenderung melihat hal-hal yang kurang atau diabaikan oleh orang lain terutama yang ada di lingkungan sekitar karena menganggap hal tersebut biasa saja sehingga tidak akan diungkapkan pada saat wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan diungkapkan oleh responden pada saat proses wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutup-tutupi karena dapat merusak nama baik suatu institusi.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang berada di luar persepsi responden, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.
- f. Melalui observasi lapangan, maka peneliti tidak hanya mengumpulkan suatu data yang kaya, melainkan juga mendapatkan kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.⁵³

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk membawa dan memperoleh informasi melalui interaksi sebagai pengumpulan data ketika peneliti

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*,..., hlm. 228-229.

akan melakukan studi pendahuluan untuk memahami permasalahan responden sebelumnya dan jumlah responden sedikit dan kecil.⁵⁴

Teknik wawancara sendiri terbagi dalam beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan yakin tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, selama melakukan wawancara, pengumpulan data menyediakan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Adapun wawancara semi terstruktur pada hakikatnya diperlukan ketika peneliti diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan yang tidak harus sesuai dengan urutan wawancara yang ditetapkan, tapi harus tetap dalam ruang lingkup wawancara secara keseluruhan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu penulis telah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Terkadang penulis mengembangkan pertanyaan di luar dari daftar, sepanjang pertanyaan itu masih fokus pada permasalahan yang diteliti. Adapun wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan pengasuh TPQ Miftahul Huda dan Ustadz/Ustadzah TPQ Miftahul Huda, dengan fokus wawancara adalah terkait implementasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data kualitatif adalah dengan melihat dokumen dengan mencari data tentang hal-hal yang dibutuhkan, dapat berupa dokumen tertulis, foto atau elektronik. Dokumentasi berupa

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 137

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif...*, hlm. 140

tulisan seperti gambar, buku harian, biografi, peraturan, dan kebijakan.⁵⁶ Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa sejarah berdirinya TPQ Miftahul Huda, letak geografis TPQ Miftahul Huda, Susunan Kepengurusan TPQ Miftahul Huda, keadaan ustadz/usadzah TPQ Miftahul Huda, dan keadaan santri TPQ Miftahul Huda.

F. Uji Validasi

Pada uji validasi dalam penelitian ini dilakukan uji validasi dengan cara uji triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka dari itu terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁵⁷

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara atau teknik yang berbeda. Kemudian waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau teknik yang lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi merupakan cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan kenyataan yang ada dalam konteks studi pada saat pengumpulan data tentang berbagai kejadian dari berbagai pandangan. Data wawancara diperiksa dalam keabsahan data, kemudian dibandingkan dengan hasil pengumpulan data yang lain seperti observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan penting untuk melengkapi kegiatan penelitian ilmiah. Proses analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis pra-lapangan dilakukan terhadap data

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif...*, hlm. 240.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif...*, hlm. 241.

dari penelitian awal, atau data sekunder yang akan menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang begitu peneliti masuk dan selama di lapangan.⁵⁸

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah kegiatan meringkas, memilih topik, memfokuskan pada yang penting, menemukan tema, dan pola yang menghilangkan hal-hal yang tidak perlu. Mengurangi data yang digunakan untuk analisis yang mempertajam, mengkategorikan, menargetkan dan menghilangkan item yang tidak relevan, dan mengatur data, sehingga memudahkan peneliti untuk membuat tugas sementara. Peneliti akan menyeleksi dan menyusun data-data penting terkait dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan cara yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan lebih lanjut berdasarkan apa yang sudah diketahui. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang informasi yang diperoleh dari penelitian. Informasi atau data yang sistematis dan rinci untuk memudahkan pemahaman dan analisis.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Proses analisis ini berjalan sepanjang siklus sampai diperoleh kesimpulan yang akurat dan signifikan. Analisis data kualitatif menurut Milles and Hurbeman merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁹

Pada penelitian ini kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti yang terjadi pada proses redaksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

⁵⁸Suliswiyadi, *Metologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 134.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, hlm. 243.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

a. Sejarah TPQ Miftahul Huda

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sarana pokok bagi umat Islam, terutama bagi anak usia dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan wadah yang tepat untuk memperdalam aqidah dan Al-Qur'an sekaligus sebagai tempat untuk menimba ilmu serta pembinaan dan peningkatan nilai-nilai religius Islami. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kecanggihan teknologi serta informasi, menuntut umat islam untuk berpartisipasi dan menyesuaikan diri agar tidak ketinggalan, khususnya dalam pendidikan keislaman, maka perlu adanya fasilitas untuk anak-anak tersebut. Adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an dijadikan sebagai sarana kegiatan membentuk karakter anak didik, kegiatan kemasyarakatan dan pusat pendidikan.

Dari beberapa hal di atas, melatar belakangi berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. TPQ Miftahul Huda didirikan pada Tahun 2015 oleh Ustadz Suyanto. Pada awal terselenggaranya TPQ tersebut, kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan di Masjid daerah setempat menggunakan fasilitas seadanya serta fokus tujuan pembelajaran santri dapat membaca Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, diperlukan pembelajaran yang lebih kompleks lagi yaitu menambahkan pembelajaran Aqidah dan Fiqih. Dengan dukungan dan kesadaran yang tinggi dari wali santri/orang tua serta masyarakat sekitar, 4 tahun kemudian tepatnya

pada tahun 2019 secara gotong royong mendirikan bangunan TPQ untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.⁶⁰

b. Letak Geografis TPQ Miftahul Huda

TPQ Miftahul Huda ini terletak di Dukuh Pingit, Desa Gumelem Wetan, RT 01 RW 10, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

c. Susunan Kepengurusan TPQ Miftahul Huda

Pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan dapat berjalan lancar hingga saat ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak di antaranya ialah atas kerja sama dan peran serta yang baik dari para pengurus. Berikut adalah susunan pengurus TPQ Miftahul Huda. Dari pelindung TPQ Miftahul Huda adalah bapak Tumin Ahmad Alrianto selaku Kepala Dusun IV Desa Gumelem Wetan dan bapak Riswanto selaku Ketua RT 01/10 Desa Gumelem Wetan. Kepala sekaligus TPQ Miftahul Huda sendiri adalah Ust. Suyanto dan Ust. Mochmad Syukron sebagai wakil kepala TPQ Miftahul Huda. Sekertaris TPQ Miftahul Huda adalah Usth. Endang Subekti dan Ust. Supriyono sebagai wakil sekertaris. Bendahara TPQ Miftahul Huda adalah Bapak Karidi dan bapak Hadi Sutikno sebagai wakil bendahara.⁶¹

d. Keadaan Ustadz/Ustadzah

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari seorang pendidik. Berikut adalah dewan pendidik (ustadz/ustadzah) TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan. Yang pertama Ust. Suyanto lahir di Banjarnegara, 23 Maret 1986. Kedua, Usth. Endang Subekti lahir di Banjarnegara, 10 Maret 1986. Ketiga, Ust. Supriyono lahir di Banjarnegara, 6 Juli 1991. Keempat, Ust. Mochammad Syukron lahir di Banjarnegara, 15 Mei 1985.⁶²

⁶⁰ Dokumentasi TPQ Miftahul Huda dikutip pada tanggal 4 April 2021

⁶¹ Dokumentasi TPQ Miftahul Huda dikutip pada tanggal 4 April 2021

⁶² Dokumentasi TPQ Miftahul Huda dikutip pada tanggal 4 April 2021

e. Keadaan Santri TPQ Miftahul Huda

Adapun keadaan santri TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas 1 (Shifir Awal), kelas 2 (Shifir Tsani) dan kelas 3 (Shifir Tsalis). Daftar nama-nama santri TPQ Miftahul Huda kelas 1 (Shifir Awal) diantaranya Aleandra Kanza Azzahra, Aida Fadilatunnisa, Ainurrochmah, Aditia, Ana, Aqila, Dani Nur Aini, Divki Aprilian, Fadil Dzul Hanan, Faiza, Hasnah Zuhuruful Zanah, Lallatul Afifah Fitiya, Laya Febriyanti, Lastri, Muhammad Zaki Romadlon, Syifa Nur Salsabila. Kemudian daftar nama-nama santri TPQ Miftahul Huda kelas 2 (Shifir Tsani) antara lain Ainurrofiq, Afrit Rianto, Adnan Tri Gunawan, Ali Muhlison, Aris Kamaludin, Dwi Indra Juniawan, Egi Fahmi Fairus, Fitriana Januarti, Hamdan Syafiq Alfajri, Hendi Nur Hidayat, Heri Andika, Kayla Shofiatul Hilal, Nala Shofia, Nazilatul Musyarofah, Rendi, Sholehan, Syahril Firmansyah, Wahyu Nur Rahman. Adapun daftar nama-nama santri TPQ Miftahul Huda kelas 3 (Shifir Tsalis) yaitu Fia Ilya Muhibbah, Fika Yuli Aqliya, Herman Ahmad Alim, Ifah Farkhatun, Iman Muhibbin, Muhammad Khoeron, Risna Fatihatu Nur Khoeriyah, Riyan Nizar Prasetio, Sutarno, Taat Budi Setiawan dan Yusuf Rahmat Sya'bani.⁶³

2. Deskripsi Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara dilaksanakan setiap hari Sabtu sampai hari Kamis. Kegiatan pembelajaran diliburkan pada hari Jumat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka

⁶³ Dokumentasi TPQ Miftahul Huda dikutip pada tanggal 4 April 2021

penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai penerapan kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara yang akan penulis jabarkan menjadi beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Kurikulum TPQ Miftahul Huda

Tujuan kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan, Susukan, Banjarnegara dapat dilihat pada visi dan misi TPQ Miftahul Huda. TPQ Miftahul Huda memiliki visi membangun generasi Qur'ani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan visi tersebut, TPQ Miftahul Huda dalam pelaksanaannya memiliki misi, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan sistematis pada usia dini.
- 2) Melaksanakan pendidikan dasar-dasar keislaman berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- 3) Mendidik pribadi anak dengan pembiasaan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara yaitu Ustadz Suyanto. Beliau menjelaskan bahwa Tujuan Kurikulum TPQ Miftahul Huda adalah membentuk anak-anak yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

b. Materi Kurikulum TPQ Miftahul Huda

Materi disusun sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari seberapa banyak peserta didik menguasai materi yang termuat dalam kurikulum. Materi kurikulum TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara disusun melalui musyawarah yang dilaksanakan oleh ketua dan ustadz/ustadzah TPQ Miftahul Huda.

⁶⁴ Dokumentasi TPQ Miftahul Huda dikutip pada tanggal 4 April 2021

Menurut Ustadz Suyanto selaku Ketua TPQ Miftahul Huda, materi pembelajaran di TPQ Miftahul Huda dibuat berdasarkan beberapa kategori, yaitu materi pembelajaran tentang Al-Qur'an dan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang diajarkan di TPQ Miftahul Huda antara lain, tajwid, aqidah, akhlak, fikih, tarikh, hafalan surat-surat pendek dan pilihan, do'a-do'a yaumiyah, fasholatan, imla, sorogan serta materi pembelajaran penunjang lainnya yaitu seni hadroh.

Adapun pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di TPQ Miftahul Huda kepada para santri menggunakan kitab acuan sesuai dengan materinya. Untuk mata pelajaran fasholatan menggunakan kitab fiqih jawan dan safinnatunnaja. Mata pelajaran aqidah menggunakan kitab aqidatul awam. Mata pelajaran akhlak menggunakan kitab ngudi susilo dan akhlakul banin. Untuk mata pelajaran tarikh menggunakan kitab khulasoh nurul yaqin juz 1. Mata pelajaran tajwid menggunakan kitab hidayatushshibyan. Kemudian untuk mata pelajaran sorogan menggunakan yanbu'a.

Materi yang diajarkan pada TPQ Miftahul Huda ini terdapat indikator-indikator pada setiap materinya, indikator materi tajwid: santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Indikator materi aqidah: santri dapat mengetahui dasar-dasar keimanan, santri dapat mengetahui ilmu tauhid dan rukun islam. Indikator materi fikih: santri dapat mengetahui fikih islam. Indikator materi tarikh: santri dapat mengenal nabi dan keluarganya, santri dapat mengetahui perjuangan Nabi dan Rasul. Indikator materi hafalan surat-surat pendek dan pilihan: santri dapat mendemonstrasikan surat-surat pendek serta surat-surat pilihan. Indikator materi do'a-do'a yaumiyah: santri dapat membiasakan do'a dalam kehidupan sehari-hari. Indikator materi seni hadroh: santri dapat mempraktekan seni hadroh.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Suyanto selaku kepala TPQ Miftahul Huda pada tanggal 3 April 2021

Dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan Al-Qur'an bahwa materi pembelajaran pada TPQ yaitu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat materi pembelajaran yang bermuatan aqidah akhlak, praktek ibadah, tarikh, do'a harian dan muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sama halnya dengan keputusan tersebut, TPQ Miftahul Huda dalam penyelenggaraannya juga memuat materi cara membaca Al-Qur'an dengan benar yaitu tajwid, aqidah, fikih, tarikh, do'a-do'a harian, dan muatan lokal yang dalam hal ini berupa seni hadroh. Semua materi pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang kelas hampir sama, hanya saja tingkat pendalaman pada materi yang disampaikan setiap jenjang kelas berbeda.

c. Metode pembelajaran TPQ Miftahul Huda

Sebagai bagian dari komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang sangat menentukan. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh komponen ini. Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui berbagai macam metode serta mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran.

Di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran di TPQ Miftahul Huda antara lain menggunakan metode sorogan, bandongan dan ceramah. Dalam pembelajaran menggunakan metode sorogan, para santri secara langsung berhadapan dengan guru serta saling mengenal diantara keduanya. Metode bandongan yaitu santri mengikuti pembelajaran dengan guru yang menjelaskan pembelajaran atau suatu kitab yang dibahas. Sedangkan metode ceramah merupakan cara guru

menyampaikan materi pembelajaran dengan penuturan lisan kepada peserta didik atau santri. Dari beberapa metode tersebut ustadz/ustadzah menggunakan caranya masing-masing sesuai dengan materi yang diajarkan.⁶⁶

d. Media pembelajaran di TPQ Miftahul Huda

Media dapat diartikan sebagai alat atau sarana, yaitu suatu bahan baik berupa alat, lingkungan, ataupun kegiatan yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Adanya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Ada beberapa media pembelajaran yang digunakan, yaitu berupa papan tulis, gambar huruf hijaiyah, laptop, LCD dan alat pengeras suara. Media papan tulis digunakan pembelajaran kitab dan praktek menulis huruf hijaiyah. Media gambar huruf hijaiyah untuk pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah. Media laptop, LCD dan alat pengeras suara digunakan untuk pembelajaran tarikh, seni hadroh dan lain sebagainya yang kiranya membutuhkan media pembelajaran tersebut.

e. Proses pembelajaran di TPQ Miftahul Huda

Kegiatan pembelajaran di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat ustadz/ustadzah pada musyawarah dewan asatidz.⁶⁷ Adapun jadwal pelajaran di TPQ Miftahul Huda untuk kelas 1 (Shifir Awal) yaitu, hari ahad ada pelajaran fasholatan yang diampu oleh Usth. Endang Subekti, hari senin imla oleh Ust. Suyanto, hari selasa

⁶⁶ Observasi pada tanggal 4 April 2021

⁶⁷ Dokumentasi TPQ Miftahul Huda dikutip pada tanggal 4 April 2021

fasholatan oleh Usth. Endang Subekti, hari rabu shorogan oleh Ust. Suyanto, hari kamis shorogan oleh Ust. Suyanto dan pada hari sabtu hafalan bersama Usth. Endang Subekti.

Kemudian jadwal pelajaran untuk kelas 2 (Shifir Tsani) yaitu untuk hari ahad ada extra hadroh bersama Ust. Mochammad Syukron, hari senin imla oleh Ust. Suyanto, hari selasa fiqih oleh Usth. Endang Subekti, hari rabu akidah oleh Ust. Suyanto, hari kamis shorogan oleh Ust. Suyanto, hari sabtu akhlak oleh Usth. Endang Subekti.

Selanjutnya jadwal pelajaran untuk kelas 3 (Shifir Tsani) yaitu untuk hari ahad ada extra hadroh bersama Ust. Mochammad Syukron, hari senin akhlak oleh Ust. Suyanto, hari selasa tarikh oleh Usth. Endang Subekti, hari rabu tajwid oleh Ust. Suyanto, hari kamis shorogan oleh Ust. Suyanto dan pada hari sabtu pelajaran fiqih oleh Ust. Supriono.

1) Proses Pembelajaran Kelas 1 (Shifir Awal)

Dalam satu minggu pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 kali, yaitu hari Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Pada hari Ahad santri kelas 1 diberikan materi fasholatan. Kitab fasholatan secara umum berisi tentang tata cara shalat (fardhu maupun sunnah), selain itu dalam kitab ini juga menerangkan tata cara beberapa ibadah yang berkenaan dengan shalat seperti adzan sebelum shalat, wudlu serta hal-hal yang membatalkannya, tayammum dan baca-bacaan do'a wirid. Tujuan dari pembelajaran fasholatan ini adalah supaya santri mengerti dan memahami tata cara shalat serta dapat mempraktekan shalat dengan cara yang baik dan benar. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Endang Subekti selaku pengajar materi Fasholatan kelas 1, beliau menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran fasholatan ini sangat penting bagi anak-anak khususnya diusia dini yang pengaruhnya sangat tajam dan kuat di dalam ingatan mereka. Sebagai orang islam melaksanakan shalat merupakan kewajiban dan menjadi salah satu rukun islam. Dengan

belajar fasholatan sejak dini, anak-anak dapat mengerti dan memahami serta mempraktikan shalat dengan baik dan benar.”⁶⁸

Proses pembelajaran fasholatan diawali dengan do’a bersama, kemudian ustadzah menanyakan kabar santriwan dan santriwati. Setelah itu ustadzah mengulas sedikit materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada pembelajaran fasholatan ustadzah menyampaikan materi dengan menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada pertemuan ini, setelah itu santri membaca do’a-do’a shalat dengan dituntun oleh guru kemudian dihafalkan bersama-sama.

Mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan proses pembelajaran praktik ibadah, yang dalam hal ini adalah shalat maghrib, antara lain:

- a) Ustadzah menjelaskan materi tentang shalat maghrib
- b) Santri mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadzah
- c) Ustadzah memberikan contoh tentang keterampilan beribadah untuk mempraktikan materi shalat maghrib
- d) Santri mengamati demonstrasi ustadzah tentang praktik shalat maghrib
- e) Salah seorang santri mempraktikan tata cara shalat maghrib secara bergantian, baik individu maupun kelompok
- f) Ustadzah memberikan penguatan materi tentang shalat maghrib.⁶⁹

Selanjutnya hari Senin kelas 1 belajar imla. Imla merupakan salah satu cabang ilmu bahasa arab yang mempelajari tata cara dan kaidah penulisan bahasa arab. Pada pembelajarn imla, ustadz menuliskan tulisan arab dipapan tulis kemudian disalin oleh santri dibuku tulis masing-masing.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Endang Subekti pada tanggal 4 April 2021

⁶⁹ Observasi pada tanggal 4 April 2021

⁷⁰ Observasi pada tanggal 5 April 2021

Dihari Selasa kelas 1 juga belajar materi fasholatan, proses pembelajaran fasholatan diawali dengan do'a bersama, kemudian guru menanyakan kabar santriwan dan santriwati. Setelah itu guru mengulas sedikit materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada pembelajaran fasholatan guru menyampaikan materi dengan menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan pada pertemuan ini, setelah itu santri membaca do'a-do'a shalat dengan dituntun oleh guru kemudian dihafalkan bersama-sama.

Mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan proses pembelajaran praktik ibadah, yang dalam hal ini adalah shalat subuh, antara lain:

- a) Ustadzah menjelaskan materi tentang shalat subuh
- b) Santri mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadzah
- c) Ustadzah memberikan contoh tentang keterampilan beribadah untuk mempraktikkan materi shalat subuh
- d) Santri mengamati demonstrasi ustadzah tentang praktik shalat subuh
- e) Salah seorang santri mempraktikkan tata cara shalat subuh secara bergantian, baik individu maupun kelompok
- f) Ustadzah memberikan penguatan materi tentang shalat subuh.⁷¹

Hari Rabu kelas 1 melakukan pembelajaran sorogan, dimana santriwan dan santriwati menghadap ustadz satu persatu dengan membawa yanbu'a kemudian menyetorkan bacaannya kepada sang ustadz. Bagi santri yang mengajinya sudah sampai Al-Qur'an berarti menyetorkan bacaan Al-Qur'annya. Apabila ada bacaan yang salah, ustadz mengoreksi, menanggapi dan memperbaiki bacaan santri yang salah dan kurang tepat.

Dalam prakteknya pembelajaran sorogan di TPQ Mifahul Huda, para santri dibatasi maksimal satu halaman. Akan tetapi,

⁷¹ Observasi pada tanggal 6 April 2021

bagi santri yang masih kurang pemahaman dan bacaannya biasanya hanya menyetorkan setengah halaman saja. Untuk memonitoring santri dalam pembelajaran yanbu'a dan Al-Qur'an, TPQ Miftahul Huda menggunakan jurnal sorogan yang dibawa oleh santri saat pembelajaran sorogan yang kemudian diisi oleh ustadz berupa keterangan nilai dan sejauh mana santri mengaji yanbu'a dan Al-Qur'annya. Jurnal sorogan tersebut dibawa pulang kembali oleh para santri, sehingga bisa digunakan oleh para orang tua atau wali santri untuk terus mengontrol perkembangan ngaji anak-anaknya.⁷²

Ustadz suyanto menyampaikan:

“Dalam pembelajaran sorogan, TPQ Miftahul Huda menggunakan jurnal sorogan. Jurnal sorogan digunakan untuk menilai, memonitoring dan mengontrol sejauh mana bacaan santri. Selain itu jurnal sorogan juga menjadi media kerjasama antara saya dan wali santri. Melalui jurnal sorogan wali santri dapat melihat perkembangan ngaji anak-anaknya khususnya yanbu'a dan Al-Qur'an selama di TPQ.”⁷³

Pembelajaran sorogan diawali dengan membaca do'a terlebih dahulu, kemudian santri maju menghadap ustadz untuk menyetorkan bacaannya. Sementara santri yang satu maju, santri yang lain duduk dengan tertib menunggu temannya yang sedang setoran. Pada waktu menunggu dengan antri, santri dianjurkan untuk tadarrus terlebih dahulu pada materi yang akan disorogkan. Dengan demikian akan membantu kelancaran santri pada waktu mensorogkan dihadapan ustadz.

Setelah santri menyetorkan bacaannya, ustadz memberikan nilai yang ditulis di jurnal sorogan santri. Bagi santri yang kemampuan membacanya lancar dan hampir tidak ada kesalahan, tak segan-segan ustadz memberikan nilai yang baik. Tetapi bagi santri yang kemampuan membacanya kurang lancar maka akan

⁷² Observasi pada tanggal 7 April 2021

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Suyanto selaku Kepala TPQ Miftahul Huda pada tanggal 7 April 2021

diberi nilai kurang baik. Selain itu, kadang-kadang santri disuruh mengulangi sampai bacaannya lancar. Dengan adanya jurnal sorogan dan nilai tersebut, orang tua atau wali santri dapat mengetahui sejauh mana anaknya mengaji. Sehingga orang tua dapat mengawasi anaknya untuk dapat mengulang dan tadarus di rumah.

Pada hari Kamis kelas 1 juga melakukan pembelajaran sorogan, dimana santriwan dan santriwai menghadap ustadz satu persatu dengan membawa yanbu'a kemudian menyetorkan bacaannya kepada sang ustadz. Apabila ada bacaan yang salah, ustadz mengoreksi, menanggapi dan memperbaiki bacaan santri yang salah dan kurang tepat. Dalam prakteknya pembelajaran sorogan di TPQ Mifahul Huda, para santri dibatasi maksimal satu halaman. Akan tetapi, bagi santri yang masih kurang pemahaman dan bacaannya biasanya hanya menyetorkan setengah halaman saja. Untuk memonitoring santri dalam pembelajaran yanbu'a dan Al-Qur'an, TPQ Miftahul Huda menggunakan jurnal sorogan yang dibawa oleh santri saat pembelajaran sorogan yang kemudian diisi oleh ustadz berupa keterangan nilai dan sejauh mana santri mengaji yanbu'a dan Al-Qur'annya. Jurnal sorogan tersebut dibawa pulang kembali oleh para santri, sehingga bisa digunakan oleh para orang tua atau wali santri untuk mengontrol perkembangan ngaji anak-anaknya.

Pembelajaran sorogan diawali dengan membaca do'a terlebih dahulu, kemudian santri maju menghadap ustadz untuk menyetorkan bacaannya. Sementara santri yang satu maju, santri yang lain duduk dengan tertib menunggu temannya yang sedang setoran. Pada waktu menunggu dengan antri, santri dianjurkan untuk tadarrus terlebih dahulu pada materi yang akan disorogkan. Dengan demikian akan membantu kelancaran santri pada waktu mensorogkan dihadapan ustadz.

Setelah santri menyetorkan bacaannya, ustadz memberikan nilai yang ditulis di jurnal sorogan santri. Bagi santri yang kemampuan membacanya lancar dan hampir tidak ada kesalahan, tak segan-segan ustadz memberikan nilai yang baik. Tetapi bagi santri yang kemampuan membacanya kurang lancar maka akan diberi nilai kurang baik. Selain itu, kadang-kadang santri disuruh mengulangi sampai bacaannya lancar. Dengan adanya jurnal sorogan dan nilai tersebut, orang tua atau wali santri dapat mengetahui sejauh mana anaknya mengaji. Sehingga orang tua dapat mengawasi anaknya untuk dapat mengulang dan tadarus di rumah.⁷⁴

Kemudian dihari Sabtu kelas 1 praktek hafalan, hafalan berupa surat-surat pendek pilihan dan do'a yaumiyah. Dalam pelaksanaan praktek hafalan surat-surat pendek pilihan dan do'a yaumiyah pada kelas 1, ustadz/ustadzah membacakan surat-surat pendek atau do'a tersebut kemudian ditirukan oleh santri secara berulang-ulang sampai santri tersebut dapat menghafal ayat tersebut.⁷⁵

2) Proses pembelajaran kelas 2 (Shifir Tsani)

Dalam satu minggu pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 kali, yaitu hari Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Pada hari Ahad santri kelas 2 mendapatkan materi ekstra seni hadroh. Seni hadroh dilaksanakan untuk pengembangan para santri. Seperti pembelajaran pada umumnya, pembelajaran seni hadroh dimulai dengan salam dari ustadz kemudian membaca do'a. Pada pembelajaran seni hadroh terdapat teori dan praktek. Teori seni hadroh yang diajarkan yaitu mengarah kepada rumus dan teknik pukulan seni hadroh tersebut. Setelah santri mendapat teori rumus

⁷⁴ Observasi pada tanggal 8 April 2021

⁷⁵ Observasi pada tanggal 10 April 2021

tersebut, kemudian pembelajaran lebih banyak kepada praktek secara langsung.⁷⁶

Selanjutnya hari Senin kelas 2 belajar imla. Imla merupakan salah satu cabang ilmu bahasa arab yang mempelajari tata cara dan kaidah penulisan bahasa arab. Pada pembelajarn imla, ustadz menuliskan tulisan arab dipapan tulis kemudian disalin oleh santri dibuku tulis masing-masing.⁷⁷

Pada hari Selasa kelas 2 belajar materi fiqih dengan kitab yang digunakan adalah fiqih jawan. Ustadz memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Kemudian ustadz menanyakan siapa yang tidak berangkat. Setelah itu santri disuruh menghafalkan nadzom-nadzom yang telah ditulis pada pertemuan kemarin dan menanyakan materi terakhir yang telah disampaikan sudah sampai mana. Kemudian ustadz menulis materi di papan tulis, lalu para santri juga menulis dibukunya masing-masing. Setelah santri selesai menulis maka santri disuruh membaca materi yang telah diberikan dan guru menjelaskan materi yang telah ditulis. Diakhir pertemuan, ustadz memberikan keimpukan tentang materi yang telah diberikan. Memberikan pertanyaan tentang seputar materi yang telah diajarkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman santri terhadap materi yang telah diberikan. Kemudian ustadz menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.⁷⁸

Hari Rabu kelas 2 melakukan pembelajaran akidah dengan kitab yang digunakan adalah aqidatul awam. Ustadz memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Kemudian ustadz menanyakan siapa yang tidak berangkat. Sebelum menyampaikan materi hari ini, ustadz sedikit mengulang dan mengulas materi yang disampaikan pada minggu lalu. Selanjutnya

⁷⁶ Observasi pada tanggal 18 April 2021

⁷⁷ Observasi pada tanggal 19 April 2021

⁷⁸ Observasi pada tanggal 20 April 2021

ustadz menyampaikan materi sesuai dengan isi materi yang ada dalam kitab tersebut. Selain menerima materi yang dijelaskan ustadz, santri juga menghafal nadzam bait kitab aqidatul awwam yang didalamnya berisi tentang ajaran-ajaran aqidah atau keyakinan terhadap Allah Swt.

Pada hari Kamis kelas 2 melakukan pembelajaran sorogan, ustadz memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Kemudian ustadz menanyakan siapa yang tidak berangkat. Setelah itu santriwan dan santriwati menghadap ustadz satu persatu dengan membawa yanbu'a kemudian menyetorkan bacaannya kepada sang ustadz. Apabila ada bacaan yang salah, ustadz mengoreksi, menanggapi dan memperbaiki bacaan santri yang salah dan kurang tepat.

Dalam prakteknya pembelajaran sorogan di TPQ Mifahul Huda, para santri dibatasi maksimal satu halaman. Akan tetapi, bagi santri yang masih kurang pemahaman dan bacaannya biasanya hanya menyetorkan setengah halaman saja. Untuk memonitoring santri dalam pembelajaran yanbu'a dan Al-Qur'an, TPQ Miftahul Huda menggunakan jurnal sorogan yang dibawa oleh santri saat pembelajaran sorogan yang kemudian diisi oleh ustadz berupa keterangan nilai dan sejauh mana santri mengaji yanbu'a dan Al-Qur'annya. Jurnal sorogan tersebut dibawa pulang kembali oleh para santri, sehingga bisa digunakan oleh para orang tua atau wali santri untuk terus mengontrol perkembangan ngaji anak-anaknya.

Pembelajaran sorogan diawali dengan membaca do'a terlebih dahulu, kemudian santri maju menghadap ustadz untuk menyetorkan bacaannya. Sementara santri yang satu maju, santri yang lain duduk dengan tertib menunggu temannya yang sedang setoran. Pada waktu menunggu dengan antri, santri dianjurkan untuk tadarrus terlebih dahulu pada materi yang akan disorogkan.

Dengan demikian akan membantu kelancaran santri pada waktu mensorogkan dihadapan ustadz.

Setelah santri menyetorkan bacaannya, ustadz memberikan nilai yang ditulis di jurnal sorogan santri. Bagi santri yang kemampuan membacanya lancar dan hampir tidak ada kesalahan, tak segan-segan ustadz memberikan nilai yang baik. Tetapi bagi santri yang kemampuan membacanya kurang lancar maka akan diberi nilai kurang baik. Selain itu, kadang-kadang santri disuruh mengulangi sampai bacaannya lancar. Dengan adanya jurnal sorogan dan nilai tersebut, orang tua atau wali santri dapat mengetahui sejauh mana anaknya mengaji. Sehingga orang tua dapat mengawasi anaknya untuk dapat mengulang dan tadarus di rumah.

Kemudian pada hari Sabtu, kelas 2 melakukan pembelajaran akhlak dengan kitab yang digunakan adalah ngudi susilo. Untuk memulai pembelajaran ustadz mengucapkan salam lalu berdo'a bersama-sama dengan santri. Ustadz menanyakan santri yang tidak berangkat. Sebelum menyampaikan materi hari ini, ustadz sedikit mengulang dan mengulas materi yang disampaikan pada minggu lalu. Selanjutnya ustadz menyampaikan materi sesuai dengan isi materi yang ada dalam kitab tersebut. Selain menerima materi yang dijelaskan ustadz, santri juga menghafal syair kitab ngudi susilo yang didalamnya berisi tentang ajaran adab dan etika seorang anak.⁷⁹

3) Proses pembelajaran kelas 3 (Shifir Tsalis)

Dalam satu minggu pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 kali, yaitu hari Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Pada hari Ahad santri kelas 3 mendapatkan materi ekstra seni hadroh. Seni hadroh dilaksanakan untuk pengembangan para santri.

⁷⁹ Observasi pada tanggal 24 April 2021

Hari Senin, kelas 3 melakukan pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab akhlakul banin. Untuk memulai pembelajaran ustadz mengucapkan salam lalu berdo'a bersama-sama dengan santri. Ustadz menanyakan santri yang tidak berangkat. Sebelum menyampaikan materi hari ini, ustadz sedikit mengulang dan mengulas materi yang disampaikan pada minggu lalu. Selanjutnya ustadz menyampaikan materi sesuai dengan isi materi yang ada dalam kitab tersebut. Dalam kitab akhlakul banin menjelaskan mengenai akhlak atau tata cara bersikap, berbuat, dan bersosialisasi dengan masyarakat. Santri dididik supaya menghargai keluarga, teman, dan semua orang yang berinteraksi dengannya.⁸⁰

Pada hari Selasa kelas 3 melaksanakan pembelajaran tarikh. Kitab yang digunakan adalah khulasoh nurul yaqin juz 1. Kitab ini berisi penjelasan mengenai sejarah Nabi Muhammad Saw. Ustadz memulai pembelajaran tarikh dengan mengucapkan salam lalu berdo'a bersama-sama dengan santri. Ustadz menanyakan kepada santri, siapa yang tidak berangkat. Sebelum menyampaikan materi hari ini ustadz mengulang dan mengulas sedikit materi yang disampaikan pada minggu lalu. Kemudian ustadz menyampaikan materi hari ini dengan metode ceramah.⁸¹

Selanjutnya pada hari Rabu kelas 3 mendapat materi tajwid. Kitab yang digunakan adalah hidayat us sibyan. Sebelum memulai pembelajaran tajwid, ustadz mengucapkan salam kemudian membaca do'a memulai belajar bersama santri. Ustadz menanyakan kepada santri siapa yang tidak berangkat. Sebelum menyampaikan materi hari ini ustadz mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian ustadz menyampaikan materi hari ini. Setelah menjelaskan materi yang disampaikan, kemudian santri disuruh untuk mencari ayat Al-Qur'an kemudian

⁸⁰Observasi pada tanggal 26 April 2021

⁸¹Observasi pada tanggal 27 April 2021

menyebutkan hukum bacaan atau tajwid sesuai materi yang dipelajari pada pertemuan hari ini.⁸²

Pada hari Kamis kelas 3 melakukan pembelajaran sorogan, ustadz memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Kemudian ustadz menanyakan siapa yang tidak berangkat. Setelah itu santriwan dan santriwati menghadap ustadz satu persatu dengan membawa yanbu'a kemudian menyetorkan bacaannya kepada sang ustadz. Apabila ada bacaan yang salah, ustadz mengoreksi, menanggapi dan memperbaiki bacaan santri yang salah dan kurang tepat. Dalam pembelajaran yanbu'a, ustadz menggunakan jurnal setoran bacaan sebagai monitoring dan bahan evaluasi.

Dalam prakteknya pembelajaran sorogan di TPQ Mifahul Huda, para santri menggunakan kitab yanbu'a dan dibatasi maksimal satu halaman dalam satu kali setoran. Di kelas 3 ada beberapa santri yang sudah mengaji pada tingkat Al-Qur'an. Bagi santri yang masih kurang pemahaman dan bacaannya biasanya hanya menyetorkan setengah halaman saja. Untuk memonitoring santri dalam pembelajaran yanbu'a dan Al-Qur'an, TPQ Miftahul Huda menggunakan jurnal sorogan yang dibawa oleh santri saat pembelajaran sorogan yang kemudian diisi oleh ustadz berupa keterangan nilai dan sejauh mana santri mengaji yanbu'a dan Al-Qur'annya. Jurnal sorogan tersebut dibawa pulang kembali oleh para santri, sehingga bisa digunakan oleh para orang tua atau wali santri untuk terus mengontrol perkembangan ngaji anak-anaknya.

Pembelajaran sorogan diawali dengan membaca do'a terlebih dahulu, kemudian santri maju menghadap ustadz untuk menyetorkan bacaannya. Sementara santri yang satu maju, santri yang lain duduk dengan tertib menunggu temannya yang sedang setoran. Pada waktu menunggu dengan antri, santri dianjurkan

⁸²Observasi pada tanggal 28 April 2021

untuk tadarrus terlebih dahulu pada materi yang akan disorogkan. Dengan demikian akan membantu kelancaran santri pada waktu mensorogkan dihadapan ustadz.

Setelah santri menyetorkan bacaannya, ustadz memberikan nilai yang ditulis di jurnal sorogan santri. Bagi santri yang kemampuan membacanya lancar dan hampir tidak ada kesalahan, tak segan-segan ustadz memberikan nilai yang baik. Tetapi bagi santri yang kemampuan membacanya kurang lancar maka akan diberi nilai kurang baik. Selain itu, kadang-kadang santri disuruh mengulangi sampai bacaannya lancar. Dengan adanya jurnal sorogan dan nilai tersebut, orang tua atau wali santri dapat mengetahui sejauh mana anaknya mengaji. Sehingga orang tua dapat mengawasi anaknya untuk dapat mengulang dan tadarus di rumah.

Kemudian dihari Sabtu kelas 3 belajar materi fiqih dengan kitab yang digunakan adalah safinatunnaja. Ustadz memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Kemudian ustadz menanyakan siapa yang tidak berangkat. Setelah itu santri disuruh menghafalkan nadzom-nadzom yang telah ditulis pada pertemuan kemarin dan menanyakan materi terakhir yang telah disampaikan sudah sampai mana. Kemudian ustadz menulis materi di papan tulis, lalu para santri juga menulis dibukunya masing-masing. Setelah santri selesai menulis maka santri disuruh membaca materi yang telah diberikan dan guru menjelaskan materi yang telah ditulis. Diakhir pertemuan, ustadz memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diberikan. Memberikan pertanyaan tentang seputar materi yang telah diajarkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman santri terhadap

materi yang telah diberikan. Kemudian ustadz menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.⁸³

f. Evaluasi kurikulum di TPQ Miftahul Huda

Melalui evaluasi yang tepat guru dapat memutuskan efisiensi program dan keefektifan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari evaluasi juga guru dapat melihat apakah program pembelajaran yang dirancangnya berhasil atau masih memiliki kelemahan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara menggunakan penilaian berupa tes, baik tes secara tertulis, lisan dan praktek.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Miftahul Huda desa Gumelem Wetan kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut.

Menurut penulis implementasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara sangat baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa komponen yang penulis jelaskan di atas. Dari tujuan kurikulum, TPQ Miftahul Huda memiliki tujuan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Karena tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan manusia yang seutuhnya, dalam arti manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Tujuan Kurikulum TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara sejalan dengan Tujuan Kurikulum TPQ pada umumnya yaitu menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muslim Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an, sebagai bacaan dan sekaligus menjadi pandangan hidupnya sehari-hari.

⁸³ Observasi pada tanggal 1 Mei 2021

Materi pembelajaran di TPQ Miftahul Huda memuat materi membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an. Di dalam petunjuk pelaksanaan tersebut dijelaskan bahwasanya kurikulum inti Taman Pendidikan Al-Qur'an memuat materi pembelajaran berupa membaca, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Materi pembelajaran di TPQ Miftahul Huda yang memuat keterampilan membaca yaitu sorogan Yanbu'a bagi kelas 1 dan 2 serta sorogan Al-Qur'an bagi kelas 3. Kemudian materi yang memuat keterampilan menulis yaitu santri mendapatkan materi imla. Materi pembelajaran yang memuat keterampilan menghafal yaitu hafalan surat pendek.

Selain mendapatkan materi inti tersebut, para santri TPQ Miftahul Huda juga mendapatkan materi penunjang. Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an yang termasuk kurikulum penunjang diantaranya Akidah Akhlak, praktik ibadah, sejarah islam, do'a harian, dan muatan lokal. Di TPQ Miftahul Huda mata pelajaran Akidah Akhlak diajarkan materi Ngudi Susilo dan Akhlaqul Banin. Kemudian praktik ibadah diajarkan pada materi fasholatan. Adapun sejarah islam (tarikh) diajarkan materi khulasoh nurul yaqin, do'a harian dibiasakan dengan membaca do'a belajar, masuk dan keluar masjid, dan lain-lain. Selanjutnya untuk menyalurkan bakat dan minat santri TPQ Miftahul Huda juga dilaksanakan ekstrakurikuler hadroh.

Metode yang digunakan ustadz/ustadzah dalam pembelajaran di TPQ Miftahul Huda disesuaikan dengan materi atau tema pembelajaran. Dari beberapa materi pembelajaran yang ada, metode ceramah dan sorogan adalah metode yang paling sering digunakan oleh ustadz/ustadzah TPQ Miftahul Huda. Namun demikian, tidak jarang ustadz/ustadzah menggunakan metode atau strategi yang lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Selain itu juga dimaksudkan

supaya santri menjadi tertarik untuk belajar, ketika santri tertarik untuk belajar, maka ustadz/ustadzah akan mudah untuk membawa santri memahami materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah.

Selanjutnya untuk mempermudah dan membantu kelancaran dalam menyampaikan pembelajaran, ustadz/ustadzah menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Menurut penulis pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran oleh ustadz/ustadzah di TPQ Miftahul Huda sudah baik seperti menggunakan papan tulis dan gambar huruf hijaiyah untuk menambah pemahaman santri mengenai materi yang disampaikan. Akan tetapi, alangkah lebih baiknya ustadz/ustadzah lebih bervariasi dalam pemanfaatan media pembelajaran tersebut.

Kemudian analisa penulis tentang proses pembelajaran di TPQ Miftahul Huda, menurut penulis yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah TPQ Miftahul Huda sudah baik. Walaupun dalam pembelajaran tidak ada administrasi yang tersusun secara administratif. Selain itu tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh santri juga berbeda-beda antara santri yang satu dengan yang lainnya. Menurut penulis proses pembelajaran di TPQ Miftahul Huda masih kurang efektif, dikarenakan pembelajarannya masih terpusat pada ustadz/ustadzahnya, santri belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Apalagi masih ada santri yang bermain sendiri, baik itu mengobrol dengan temannya maupun santri yang asyik bermain sendiri. Namun untuk kegiatan sorogannya sudah baik. Dalam kegiatan sorogan ustadz dapat mengontrol satu persatu santri secara ketat, sehingga santri lebih bisa fokus dalam mengaji.

Kemudian dalam evaluasi pembelajaran di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara sudah baik, namun masih perlu adanya perbaikan. Supaya evaluasi yang digunakan dapat efektif serta efisien. Ustadz/ustadzah sudah berusaha membuat evaluasi yang tepat untuk diberikan kepada santri. Evaluasi tersebut juga untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara dapat disimpulkan bahwa dalam tujuan kurikulum TPQ Miftahul Huda adalah dapat membentuk anak-anak yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Materi pembelajaran di TPQ Miftahul Huda dibuat berdasarkan beberapa kategori, yaitu materi pembelajaran tentang Al-Qur'an dan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokok yang diajarkan di TPQ Miftahul Huda antara lain, tajwid, aqidah, fikih, tarikh, hafalan surat-surat pendek dan pilihan, do'a-do'a yaumiyah serta materi pembelajaran penunjang lainnya yaitu seni hadroh.

Kemudian dalam prosesnya, pembelajaran dilaksanakan setiap hari sabtu sampai dengan hari kamis dan libur pada hari jumat. Metode ceramah dan metode sorogan adalah metode yang sering digunakan. Dalam pembelajaran menggunakan metode sorogan ditekankan kepada santri supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan pantauan secara khusus dari ustadz/ustadzah secara langsung. Selain itu, usadz/ustadzah juga menggunakan jurnal sorogan yang didalamnya berisi catatan dan nilai dari bacaan santri.

B. Saran

Setelah melakukan pengamatan di TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda sudah baik, namun akan lebih baik lagi apabila dapat

mengoptimalkan beberapa hal dalam pembelajaran yang dirangkum dalam saran penulis kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala TPQ
 - a. Hendaknya senantiasa membimbing dan mendorong ustadz/ustadzah di TPQ tersebut untuk lebih disiplin dan tetap konsisten dalam memberikan pengajaran kepada para santri.
 - b. Hendaknya mengevaluasi implementasi kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an secara rutin supaya pelaksanaan pembelajaran di TPQ Miftahul Huda semakin baik.
 - c. Hendaknya sarana dan prasarana dilengkapi untuk mendukung proses pembelajaran.
2. Bagi Ustadz/Ustadzah
 - a. Selalu bersungguh-sungguh, bersabar dan dapat istiqomah dalam mendidik para santri.
 - b. Memiliki semangat yang tinggi untuk terus meningkatkan kapasitas dalam mendidik para santri.
3. Bagi santri TPQ
 - a. Sebaiknya lebih memperhatikan ketika ustadz/ustadzah menjelaskan materi.
 - b. Sebaiknya dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah memberikan banyak sekali perubahan sehingga derajat umat manusia dapat terangkat.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dalam berbagai hal. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kemajuan kita bersama. Penulis juga mengakui dalam penyusunan skripsi ini

tidak lepas dari berbagai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih dan semoga Allah membalas semua perbuatan baik mereka dengan balasan yang setimpal.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, para pembaca, dan pihak-pihak yang terkait. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda.
- Bahri Syamsul. 2011. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*. Vol. XI No. 1.
- Elisa. 2017. Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality*. Vol. 1 No. 2.
- Fatur, Dkk. 2006. *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, Dan Waqaf, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan Dan Pelayanan Umat*. Jakarta:Departemen Agama RI Badan LITBANG dan DIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan.
- Hermino Agustinus. 2014. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Humam As'ad. 1995. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*. Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM.
- Idi Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruz Media,
- Ismawati Esti. 2015. *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Kamil Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Merdekawati Ana, Fatmawati. 2020. Pelatihan Manajemen Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal (JPML)*. Vol. 3 No. 2.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Musodiqin Muhammad, Dkk. 2017. Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Ulumudin*. Vol. 7, No. 1.
- Panduan Kurikulum (TKQ, TPQ, TQA, Badko TPQ Provinsi Jawa Tengah)
- Priyadi Unggul, Dkk. 2013. Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 2 No. 1.
- Purnomo Edi. 2018. *Kurikulum Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Pendidikan Anak Di Kota Semarang*. Tesis: UIN Walisongo Semarang.
- Rahmawati Yeni. 2017. *Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Rohani Ahmad dan Ahmadi Abu. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Saepuddin. M. Zamhari. 2020. *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sasi Aprilia Nur. 2018. *Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Darussu'ada Desa Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Sudjana Nana. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih Dkk. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama..

- Sukmadinata Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi Ahmad. 2020. *PENGEMBANGAN KURIKULUM Jilid 2*. Sukabumi: CV Jejak.
- Syafarrudin, Dkk. 2017. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*. Jakarta: Hijri Pustaka.
- Syafruddin dan Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional & Implementasi kurikulum*, Jakarta: CiputatPers..
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. cet. Ke-1.
- Syarmuddin Ahmad. 2006. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Palembang: LPTK BKPRMI Sumatra Selatan.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tusyana Eka, Dkk. 2020. Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6 No.1.
- Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widya Ayuningsih, Dkk. Implementation of Islamic Education Curriculum Development in Al-Ulum Islamic School Medan. *Bupadest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*. Vol. 3 No. 2.
- Wiyani Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung ke TPQ Miftahul Huda Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi TPQ Miftahul Huda
2. Pelaksanaan implementasi kurikulum taman pendidikan al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda

B. Pedoman Dokumentasi

Melakukan dokumentasi di TPQ Miftahul Huda untuk mengetahui:

1. Sejarah berdirinya TPQ Miftahul Huda
2. Letak geografis TPQ Miftahul Huda
3. Susunan kepengurusan TPQ Miftahul Huda
4. Keadaan Ustadz/Usadzah TPQ Miftahul Huda
5. Keadaan santri TPQ Miftahul Huda

C. Pedoman Wawancara

1. Dengan Kepala TPQ
 - a. Apa saja program yang ada di TPQ Miftahul Huda?
 - b. Bagaimana kebijakan dan langkah yang dilakukan dalam kegiatan TPQ pada saat pandemi?
 - c. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam penerapan kurikulum taman pendidikan al-Qur'an?
 - d. Adakah hambatan dalam penerapan kurikulum taman pendidikan al-Qur'an tersebut?
 - e. Apa saja hambatan yang dialami dalam penerapan kurikulum taman pendidikan al-Qur'an?
 - f. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan tersebut?
2. Dengan Ustadz/Ustadzah TPQ
 - a. Apakah penerapan kurikulum TPQ sudah berjalan dengan baik?

- b. Bagaimana pengembangan kurikulum TPQ di TPQ Miftahul Huda?
- c. Apakah kurikulum TPQ tersebut sudah memenuhi kebutuhan para santri?
- d. Bagaimana tujuan kurikulum di TPQ Miftahul Huda?
- e. Bagaimana metode kurikulum dalam pembelajaran di TPQ Miftahul Huda?
- f. Bagaimana media pembelajaran di TPQ Miftahul Huda?
- g. Bagaimana materi atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Miftahul Huda?
- h. Bagaimana evaluasi yang dilakukan di TPQ Miftahul Huda?



HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 April 2021
Waktu : 20.00 WIB
Tempat/Lokasi : TPQ Miftahul Huda
Informan : Kepala TPQ Miftahul Huda

Catatan Wawancara

- Peneliti : Apa saja program yang ada di TPQ Miftahul Huda ?
- Informan : Program yang ada di TPQ Miftahul Huda diantaranya pembelajaran yang dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran, jurnal sorogan untuk monitoring santri dengan wali santri, pertemuan dengan wali santri sebulan sekali, dan lain sebagainya.
- Peneliti : Bagaimana kebijakan dan langkah yang dilakukan dalam kegiatan TPQ pada saat pandemi?
- Informan : Kebijakan yang dilakukan untuk kegiatan TPQ pada saat awal pandemi ditahun 2020 sempat pembelajaran di liburkan, kemudian beberapa saat juga kami melaksanakan pembelajaran secara online. Namun, untuk saat ini pembelajaran sudah dilakanakan seperti biasa dengan menerapkan protokol kesehatan.
- Peneliti : Faktor apa yang menjadi pendukung dalam penerapan kurikulum taman pendidikan al-Qur'an?
- Informan : Faktor yang menjadi pendukung dalam penerpan kurikulum taman pendidikan al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda diantaranya tersedianya sarana prasarana seperti gedung TPQ, papan tulis, meja/bangku belajar, serta bahan ajar, alat belajar, dan sumber belajar.
- Peneliti : Adakah hambatan dalam penerapan kurikulum taman pendidikan al-Qur'an tersebut?
- Informan : Tentu saja ada
- Peneliti : Apa saja hambatan yang dialami dalam penerapan kurikulum taman pendidikan al-Qur'an?

Informan : Beberapa hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum taman pendidikan al-Qur'an antara lain kurangnya media pembelajaran, motivasi ustadz/ustadzah untuk belajar kurang, dukungan dari wali santri untuk ikut mengawal santri dalam perkembangan ngajinya juga masih kurang

Peneliti : Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan tersebut?

Informan : untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, kami membuat program yang juga sudah dijelaskan tadi seperti membuat jurnal sorogan untuk mengontrol ngaji santri serta pertemuan wali santri setiap bulan sekali yang didalamnya juga terdapat pemberian motivasi kepada para wali santri supaya lebih memperhatikan anak dalam perkembangan ngajinya.



Hari/Tanggal : Sabtu, 4 April 2021
Waktu : 20.00 WIB
Tempat/Lokasi : TPQ Miftahul Huda
Informan : Ustadzah TPQ Miftahul Huda

Catatan Wawancara

Peneliti : Apakah penerapan kurikulum TPQ sudah berjalan dengan baik?
Informan : Menurut saya peneapan kurikulum di TPQ Miftahul Huda sudah berjalan cukup baik. Namun masih perlu adanya pengembangan supaya pembelajaran di TPQ Miftahul Huda semakin baik.

Peneliti : Bagaimana pengembangan kurikulum TPQ di TPQ Miftahul Huda?
Informan : Untuk pengembangan kurikulum TPQ di TPQ Miftahul Huda sendiri selalu diupayakan guna menciptakan kualitas pembelajaran yang optimal. Meskipun dengan terbatasnya sumber daya manusia yang ada kami selaku pengajar juga tidak pernah lupa untuk belajar.

Peneliti : Apakah kurikulum TPQ tersebut sudah memenuhi kebutuhan para santri?
Informan : Kurikulum yang diterapkan sudah memenuhi kebutuhan para santri. Dari kurikulum tersebut santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Bagaimana tujuan kurikulum di TPQ Miftahul Huda?
Informan : Tujuan Kurikulum TPQ Miftahul Huda adalah membentuk anak-anak yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Peneliti : Bagaimana metode kurikulum dalam pembelajaran di TPQ Miftahul Huda?
Informan : Di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan

dengan kebutuhan dan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran di TPQ Miftahul Huda antara lain menggunakan metode sorogan, bandongan dan ceramah.

- Peneliti : Bagaimana media pembelajaran di TPQ Miftahul Huda?
- Informan : Penggunaan media pembelajaran di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Ada beberapa media pembelajaran yang digunakan, yaitu berupa papan tulis, gambar huruf hijaiyah, laptop, LCD dan alat pengeras suara.
- Peneliti : Bagaimana materi atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Miftahul Huda?
- Informan : Materi pembelajaran di TPQ Miftahul Huda dibuat berdasarkan beberapa kategori, yaitu materi pembelajaran tentang Al-Qur'an dan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokok yang diajarkan di TPQ Miftahul Huda antara lain, tajwid, aqidah, fikih, tarikh, hafalan surat-surat pendek dan pilihan, do'a-do'a yaumiyah serta materi pembelajaran penunjang lainnya yaitu seni hadroh.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan di TPQ Miftahul Huda?
- Informan : Evaluasi pembelajaran di TPQ Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara menggunakan penilaian berupa tes, baik tes secara tertulis, lisan dan praktek.

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di TPQ Miftahul Huda





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Arif Hidayat
2. NIM : 1717402139
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 7 Oktober 1998
4. Alamat Rumah : Desa Gumelem Wetan RT 01 RW 10
Kecamatan Susukan
Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Karidi
6. Nama Ibu : Evi Suharni

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Islam Miftahul Huda Wonosobo : Tahun Lulus 2010
2. MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok : Tahun Lulus 2013
3. MAN Purbalingga : Tahun Lulus 2016
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Tahun Masuk 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Unit Baskara Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2019
2. Ketua Dewan Racana Sunan Kalijaga UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2020
3. Pemangku Adat Racana Sunan Kalijaga UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2021

Purwokerto, 16 Maret 2022



Arif Hidayat
NIM. 1717402139